

PT Indonesia Infrastructure Finance

Laporan keuangan
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements

***As of December 31, 2016 and for the year then ended
with independent auditors' report***

*The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	5-97	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2016
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2016 AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE

Kami yang bertandatangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

Nama/ <i>Name</i>	: Arisudono Soerono
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	: Energy Building Lantai 30 SCBD Lot 11A Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Alamat rumah/ <i>Domicile address</i>	: Jl. Bunga Kamboja No.1 Cipete Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan
Nomor telepon/ <i>Phone numbers</i>	: +62 21 2991 5060
Jabatan/ <i>Title</i>	: Presiden Direktur/ <i>President Director</i>
Nama/ <i>Name</i>	: Indrawati Darmawan
Alamat kantor/ <i>Office address</i>	: Energy Building Lantai 30 SCBD Lot 11A Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Alamat rumah/ <i>Domicile address</i>	: Jl. Mangga Besar XI/14 Taman Sari, Jakarta Pusat
Nomor telepon/ <i>Phone numbers</i>	: +62 21 2991 5060
Jabatan/ <i>Title</i>	: Direktur Keuangan/ <i>Chief Financial Officer</i>

menyatakan bahwa/*declare that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah diungkapkan secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the internal control systems of the Company.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Jakarta, 14 Februari 2017/*February 14, 2017*

Arisudono Soerono
Presiden Direktur/*President Director*



Indrawati Darmawan
Direktur Keuangan/*Chief Financial Officer*

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-2959/PSS/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Indonesia Infrastructure Finance

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indonesia Infrastructure Finance ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-2959/PSS/2017

The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors PT Indonesia Infrastructure Finance

We have audited the accompanying financial statements of PT Indonesia Infrastructure Finance (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-2959/PSS/2017 (lanjutan)

Report No. RPC-2959/PSS/2017 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

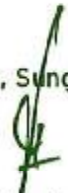
Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut diatas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indonesia Infrastructure Finance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indonesia Infrastructure Finance as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Vasir

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/Public Accountant Registration No. AP.0703

14 Februari 2017/February 14, 2017

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE LAPORAN POSISI KEUANGAN Tanggal 31 Desember 2016 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)			PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2016 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)		
	31 Desember/ December 31, 2016	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015		
ASET				ASSETS	
Kas dan setara kas	3.538.279	3e,3i,5,29	1.025.744	Cash and cash equivalents	
Efek-efek	2.428.246	3e,6,29	905.166	Securities	
Investasi saham	114.106	3e,8	144.566	Equity investments	
Pinjaman diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp60.732 tahun 2016 dan Rp28.426 tahun 2015	4.508.869	3e,9,29	3.342.901	Loans - net of allowance for impairment losses of Rp60,732 in 2016 and Rp28,426 in 2015	
Piutang bunga	26.890	10,29	8.570	Accrued interest income	
Beban dibayar dimuka	5.912	3j,11	5.009	Prepaid expenses	
Pajak dibayar dimuka	12.827	3q,27	9.413	Prepaid taxes	
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp9.274 tahun 2016 dan Rp5.832 tahun 2015	6.927	3k,12	8.895	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp9,274 in 2016 and Rp5,832 in 2015	
Tagihan derivatif	578	3e,3s,7	-	Derivative receivable	
Aset pajak tangguhan	22.349	3q,27	27.589	Deferred tax assets	
Beban tangguhan	45.039	3l,13,29	274	Deferred charges	
Aset lain-lain	80.739	3m,14,29	30.861	Other assets	
TOTAL ASET	10.790.761		5.508.988	TOTAL ASSETS	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITAS				LIABILITIES	
Utang lain-lain	11.737	3f,15,29	8.689	Other payables	
Utang pajak	7.013	3q,27	885	Taxes payable	
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	33.480	3f,16,29	35.887	Accrued expenses and other liabilities	
Liabilitas imbalan kerja	11.449	3r,28	6.744	Employee benefits obligation	
Surat utang yang diterbitkan	1.519.933	3f,17,29	-	Debt securities issued	
Pendapatan diterima dimuka	7.028	18	-	Unearned revenue	
Pinjaman diterima	4.281.483	3f,19,29	528.355	Fund borrowing	
Pinjaman subordinasi	2.628.137	3f,20,29	2.720.354	Subordinated loans	
Total Liabilitas	8.500.260		3.300.914	Total Liabilities	
EKUITAS				EQUITY	
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000 per saham				Capital stock - par value of Rp1,000,000 per share	
Modal dasar 2.000.000 saham				Authorized - 2,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.000.000 saham	2.000.000	21	2.000.000	Subscribed and paid up 2,000,000 shares	
Tambahan modal disetor	29.800	22	29.800	Additional paid-in capital	
Penghasilan komprehensif lain- neto setelah pajak	(16.683)	3e,6	2.164	Other comprehensive income - net after tax	
Saldo laba				Retained earnings	
Ditentukan penggunaannya	11.196	22	-	Appropriated	
Belum ditentukan penggunaannya	266.188		176.110	Unappropriated	
Total Ekuitas	2.290.501		2.208.074	Total Equity	
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	10.790.761		5.508.988	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/Retained earnings *) Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 1 Januari 2015		1.770.868	26.378	-	101.180	5.301	1.903.727	Balance as of January 1, 2015
Tambahan modal saham	21	229.132	3.422	-	-	-	232.554	Additional capital stock
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	74.640	-	74.640	Net income for the year
Keuntungan aktuarial	3r,28	-	-	-	290	-	290	Actuarial gain
Penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	3e,3h,6	-	-	-	-	(3.137)	(3.137)	Decrease in fair value of available- for-sale securities
Saldo 31 Desember 2015		2.000.000	29.800	-	176.110	2.164	2.208.074	Balance as of December 31, 2015
Saldo 1 Januari 2016		2.000.000	29.800	-	176.110	2.164	2.208.074	Balance as of January 1, 2016
Cadangan umum	22	-	-	11.196	(11.196)	-	-	General reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	101.793	-	101.793	Net income for the year
Kerugian aktuarial	3r,28	-	-	-	(519)	-	(519)	Actuarial loss
Penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	3e,3h,6	-	-	-	-	(18.847)	(18.847)	Decrease in fair value of available- for-sale securities
Saldo 31 Desember 2016		2.000.000	29.800	11.196	266.188	(16.683)	2.290.501	Balance as of December 31, 2016

*) Saldo laba termasuk (kerugian)/keuntungan aktuarial - neto setelah pajak

Retained earnings include actuarial (loss)/gain - net of tax effect (*)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2016
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2016	Catatan/ Notes	2015
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	489.289		Receipt of interest income
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi	13.069		Receipt of provision and commission income
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(97.918)		Payment to suppliers and employees
Pembayaran beban bunga	(214.836)		Payment of interest expenses
Pembayaran biaya pinjaman diterima	(44.617)		Payment of funds borrowing cost
Penerimaan pendapatan advisory	8.119		Receipt of advisory income
Pembayaran pajak final	(17.846)		Payment of final tax
Penerimaan kas dari aktivitas operasi - neto	135.260		Net cash receipts from operations
Pinjaman diberikan kepada nasabah	(2.093.717)		Loans granted to customers
Penerimaan pembayaran pinjaman diberikan	846.538		Repayment of loans
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(1.111.919)		Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian efek-efek dan perolehan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(2.244.441)		Purchase of securities and acquisition of securities purchased under resale agreement
Penjualan efek-efek dan penerimaan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	635.621		Sale of securities and receipt of securities purchased under resale agreement
Perolehan aset tetap	(1.133)		Acquisition of property and equipment
Perolehan perangkat lunak	(8.973)		and computer software
Penjualan aset tetap	4		Sale of property and equipment
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.618.922)		Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman diterima	3.686.100		Proceeds from funds borrowing
Penerimaan surat utang yang diterbitkan	1.500.000		Proceeds from debt securities issued
Pembayaran biaya surat utang yang diterbitkan	(6.308)		Payment of issuance cost of debt securities issued
Penerimaan modal disetor	-		Proceeds from paid in capital
Penerimaan pinjaman subordinasi	-		Proceeds from subordinated loan
Pembayaran pinjaman subordinasi	(26.094)		Payment of subordinated loan
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	5.153.698		Net cash provided by financing activities
KENAIKAN/(PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	2.422.857		NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing pada kas dan setara kas	89.678		Impact of changes in foreign currencies exchange rate on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1.025.744		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	3.538.279		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

PT Indonesia Infrastructure Finance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia melalui Akta Pendirian No. 34 tanggal 15 Januari 2010, dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta, yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-21503.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 28 April 2010 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 11 Maret 2011, Tambahan No. 5123. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 5 tanggal 9 Juni 2016 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan atas pasal 12, pasal 13, pasal 14 dan pasal 15, terutama mengenai perubahan susunan dewan komisaris dan ketentuan mengenai pengajuan anggota direksi dan dewan komisaris. Laporan atas perubahan Anggaran Dasar telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03-0055850 tanggal 9 Juni 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menyelenggarakan kegiatan usaha dalam bidang pembiayaan proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha berikut ini:

- a. memberikan pinjaman dalam bentuk, antara lain, pinjaman senior, pinjaman subordinasi/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take-out financing* dan/atau pembiayaan kembali;
- b. memberikan jaminan dalam bentuk, antara lain, pemenuhan liabilitas keuangan, *credit enhancement* dan/atau *performance bonds*;
- c. penyertaan modal;
- d. memberikan jasa dalam mencari pasar swap yang berkaitan dengan perusahaan pembiayaan infrastruktur;
- e. memberikan jasa konsultasi yang berkaitan dengan, antara lain, penilaian risiko, analisa kelayakan, struktur proyek, model pembiayaan, dan/atau pembangunan proyek; dan
- f. melakukan kegiatan pembiayaan lain yang terkait dengan proyek-proyek infrastruktur sebagaimana diizinkan oleh Peraturan Menteri Keuangan No.100/PMK.010/2009 tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

PT Indonesia Infrastructure Finance (the "Company") was established under the laws of the Republic of Indonesia through Deed of Establishment No. 34 dated January 15, 2010, drawn up before Aulia Taufani, S.H., as substitute of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, which was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-21503. AH.01.01. Year 2010 dated April 28, 2010 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 20 dated March 11, 2011, Supplementary No. 5123. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently with Deed No. 5 of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., dated June 9, 2016, notary in Jakarta, mainly concerning on change in composition of the Board of Commissioners and provision regarding proposal of member of the Boards of Directors and Commissioners. Report of such changes had been accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the letter No. AHU-AH.01.03-0055850 dated June 9, 2016.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the objective of its activities is to engage in financing infrastructure projects in Indonesia.

The Company may perform the following activities to achieve its objectives:

- a. provide loans in the form of, among others, senior debts, subordinated debts/*mezzanine financing*, *bridge financing*, *take-out financing* and/or refinancing;
- b. provide guarantees in the form of, among others, fulfilment of financial liabilities, *credit enhancement*, and/or *performance bonds*;
- c. equity investment;
- d. provide services involving search for swap market related to infrastructure financing companies;
- e. provide consultation services related to, among others, risk assessment, feasibility analysis, project structuring, financing scheme, and/or project development; and
- f. Other financing activities related to infrastructure projects as permitted by the Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 regarding Infrastructure Finance Company.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Perusahaan telah mendapatkan izin usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan kegiatannya melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 tanggal 6 Agustus 2010.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Energi lantai 30, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris and Direksi.

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Dewan Komisaris	
Presiden Komisaris	M. Chatib Basri
Komisaris Independen	Edwin Gerungan
	Zulkifli Zaini
Komisaris	Richard Lyon Ranken
	Robert Olivier Dolk
	Hans Juergen Hertel
	Marwanto Harjowiryo
	Rajeev Kannan
	Robert Pakpahan
Direksi	
Presiden Direktur	Arisudono Soerono
Direktur	Harold J.D. Tjiptadjaja
	Wito Krisnahadi
	Hilda Savitri
	Indrawati Darmawan

Berdasarkan Akta Penetapan Keputusan Pemegang Saham yang diambil diluar Rapat sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 6 tanggal 8 Januari 2016 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., notaris di Jakarta, Ibu Hilda Savitri diangkat menjadi Direktur Perusahaan dan berlaku efektif sejak tanggal 11 Januari 2016. Pemberitahuan perubahan susunan Direksi Perusahaan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0017672 tanggal 5 Februari 2016.

1. GENERAL (continued)

The Company has obtained its business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-439/KM.10/2010 dated August 6, 2010.

The Company's head office is located at Energy Building, 30th floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Key management personnel consists of the Boards of Commissioners and Directors.

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
		Board of Commissioners
	M. Chatib Basri	President Commissioner
	Edwin Gerungan	Independent Commissioner
	-	
	Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum	Commissioners
	Robert Olivier Dolk	
	Hans Juergen Hertel	
	Marwanto Harjowiryo	
	Rajeev Kannan	
	Eko Putro Adijayanto	
		Board of Directors
	Sukatmo Padmosukarso	President Director
	Harold J.D. Tjiptadjaja	Directors
	Wito Krisnahadi	
	Arisudono Soerono	

Based on Decree No. 6 of Circulation Resolution of Shareholders in lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated January 8, 2016, of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., notary in Jakarta, Ms. Hilda Savitri was appointed as Director of the Company effective since January 11, 2016. This change of the Company's Board of Directors was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH-01.03-0017672 dated February 5, 2016.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang diambil diluar Rapat sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 1 tanggal 2 Maret 2016 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurrachman, S.H., M.Li., M.Kn., notaris di Jakarta, yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH-01.03-0028188 tanggal 2 Maret 2016, para pemegang saham Perusahaan telah setuju untuk menerima pengunduran diri Bapak Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum dari jabatannya sebagai Komisaris Perusahaan yang berlaku sejak tanggal 21 Januari 2016 dan mengangkat Bapak Richard Lyon Ranken sebagai Komisaris Perusahaan yang berlaku efektif sejak 2 Maret 2016.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 24 Maret 2016, Bapak Arisudono Soerono diangkat sebagai Presiden Direktur menggantikan Bapak Sukatmo Padmosukarso. Selain itu, Bapak Robert Pakpahan diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris menggantikan Bapak Eko Putro Adijayanto. Pemberitahuan perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0034789 tanggal 24 Maret 2016.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang diambil diluar Rapat sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 6 tanggal 9 Juni 2016 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurrachman, S.H., M.Li., M.Kn., notaris di Jakarta, yang telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH-01.03-0055874 tanggal 9 Juni 2016 serta telah diberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat No. S.311/V/IIF/2016 tanggal 17 Juni 2016, para pemegang saham Perusahaan telah setuju untuk mengangkat Bapak Zulkifli Zaini sebagai Komisaris Independen Perusahaan dan Ibu Indrawati Darmawan sebagai Direktur Keuangan Perusahaan.

Susunan anggota Komite Investasi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berasal dari seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

Based on Decree No. 1 of Circulation Resolution of Shareholders in lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 2, 2016 of Utiek R. Abdurrachman, S.H., M.Li., M.Kn., notary in Jakarta, which was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH-01.03-0028188 dated March 2, 2016, the shareholders of the Company agreed to accept the resignation of Mr. Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum as Commissioner of the Company effective from January 21, 2016 and appoint Mr. Richard Lyon Ranken as the Commissioner of the Company effective as of March 2, 2016.

Based on Annual General Meeting of Shareholders on March 24, 2016, Mr. Arisudono Soerono was appointed as President Director replacing Mr. Sukatmo Padmosukarso. Beside that, Mr. Robert Pakpahan was appointed as a member of Board of Commissioners replacing Mr. Eko Putro Adijayanto. The change of the Company's Boards of Commissioners and Directors was acknowledged by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH.01.03-0034789 dated March 24, 2016.

Based on Decree No. 6 of Circulation Resolution of Shareholders in lieu of Extraordinary General Meeting of Shareholders dated June 9, 2016 of Utiek R. Abdurrachman, S.H., M.Li., M.Kn., notary in Jakarta, which was acknowledged by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through his letter No. AHU-AH-01.03-0055874 dated June 9, 2016, and was disclosed to Financial Services Authority through letter No. S.311/V/IIF/2016 dated June 17, 2016, the shareholders of the Company agreed to appoint Mr. Zulkifli Zaini as the Independent Commissioner of the Company and Ms. Indrawati Darmawan as Finance Director of the Company.

The members of the Company's Investment Committee as of December 31, 2016 and 2015 comprise of all members of the Boards of Commissioners and Directors.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Komite Audit Perusahaan per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Ketua Anggota	Zulkifli Zaini **) M. Chatib Basri **) Edwin Gerungan
Anggota independen	Agus Kretarto

*) Efektif sejak April 2016, Bapak Eko Putro Adijayanto, Bapak Hans Juergen Hertel dan Bapak Robert Olivier Dolk mengundurkan diri sebagai anggota Komite Audit.

**) Efektif sejak Juni 2016, Bapak M. Chatib Basri dan Bapak Zulkifli Zaini diangkat menjadi anggota dan ketua Komite Audit.

Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Komite Pemantau Risiko	
Ketua Anggota	Edwin Gerungan Robert Pakpahan *) Robert Olivier Dolk Hans Juergen Hertel
Komite Nominasi dan Remunerasi	
Ketua Anggota	M. Chatib Basri Richard Lyon Ranken **) Marwanto Harjowiryo Rajeev Kannan

*) Efektif sejak 24 Maret 2016, Bapak Eko Putro Adijayanto mengundurkan diri sebagai anggota Komite Pemantau Risiko, digantikan oleh Bapak Robert Pakpahan.

**) Efektif sejak 21 Januari 2016, Bapak Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum mengundurkan diri sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, digantikan oleh Bapak Richard Lyon Ranken.

Sekretaris perusahaan Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Nastantio W. Hadi.

Berdasarkan surat Perusahaan No. Ref. 017/IIF-HRD/III/2012 tanggal 30 Maret 2012, kepala divisi audit internal Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah Yudi Adrial.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing adalah 79 orang dan 64 orang (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

The members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Edwin Gerungan Eko Putro Adijayanto *) Hans Juergen Hertel *) Robert Olivier Dolk *) Agus Kretarto		Chairman Members Independent members

*) Effective from April 2016, Mr. Eko Putro Adijayanto, Mr. Hans Juergen Hertel and Mr. Robert Olivier Dolk resigned from their position as a members of Audit Committee.

**) Effective from June 2016, Mr. M. Chatib Basri and Mr. Zulkifli Zaini are appointed as a member and the chairman of Audit Committee.

The Company's Risk Oversight Committee and Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Edwin Gerungan Eko Putro Adijayanto *) Robert Olivier Dolk Hans Juergen Hertel		Risk Oversight Committee Chairman Members
M. Chatib Basri Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum **) Marwanto Harjowiryo Rajeev Kannan		Nomination and Remuneration Committee Chairman Members

*) Effective from March 24, 2016, Mr. Eko Putro Adijayanto resigned from his position as a member of Risk Oversight Committee, replaced by Mr. Robert Pakpahan.

**) Effective from January 21, 2016, Mr. Jemal-Ud-Din Al Noor Kassum resigned from his position as a member of Nomination and Remuneration Committee, replaced by Mr. Richard Lyon Ranken.

The corporate secretary of the Company as of December 31, 2016 and 2015 is Nastantio W. Hadi.

Based on the Company's letter No. Ref. 017/IIF-HRD/III/2012 dated March 30, 2012, the head of internal audit division of the Company as of December 31, 2016 and 2015 is Yudi Adrial.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company had 79 and 64 employees, respectively (unaudited).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran umum obligasi

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-336/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.

Pada tanggal 19 Juli 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI

a. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Efektif 1 Januari 2016, Perusahaan telah menerapkan beberapa standar dan interpretasi baru dan revisi yang relevan untuk Perusahaan, sebagai berikut:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap
- Amandemen PSAK No.16: Aset Tetap
- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015): Aset Tak Berwujud
- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari *International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) 21*
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk
- PSAK No. 70: Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Tidak terdapat dampak yang signifikan atas penerapan standar dan implementasi baru dan revisi tersebut, kecuali beberapa pengungkapan tambahan.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

Bonds public offering

On June 29, 2016, the Company obtained the effectivity statement from Financial Services Authority through its letter No. S-336/D.04/2016 to conduct a public offering on Indonesia Infrastructure Finance Bond I Year 2016 to public with a nominal amount of Rp1,500,000.

On July 19, 2016, the bonds were listed in Indonesia Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

a. Changes in accounting policies and disclosure

Effective on January 1, 2016, the Company has applied new and revised standards and interpretation which are relevant to the Company, as follows:

- *Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosure*
- *SFAS No. 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment*
- *Amendments to SFAS No. 16: Property, Plant and Equipment.*
- *SFAS No. 19 (2015 Improvement): Intangible Assets*
- *Amendments to SFAS No. 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions,*
- *SFAS No. 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) No. 30 (2015): Levies, adopted from International Financial Reporting Interpretations Committee (IFRIC) 21*
- *SFAS No. 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement*
- *SFAS No. 110 (Revised 2015): Accounting for Sukuk*
- *SFAS No. 70: Assets and Liability Accounting of Tax Amnesty*

There was no significant impact on the adoption of these new and revised standards and interpretation, except for several additional disclosures.

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (lanjutan)**

**b. Standar akuntansi yang telah disahkan
namun belum berlaku efektif**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1
Januari 2017:**

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan;
- Amandemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1
Januari 2018:**

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas;
- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**b. Accounting standards issued but not yet
effective**

The standards and interpretations that are issued by the Board of Financial Accounting Standards, but not yet effective for current year financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on or after January 1, 2017:

- Amendments to SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative;
- Amendments to SFAS No. 60: Financial Instruments: Disclosures.

Effective on or after January 1, 2018:

- Amendments to SFAS No. 2: Statement of Cash Flows;
- Amendments to SFAS No. 46: Income Tax.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which comprise of the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants.

b. Financial Statements Presentation

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia ("BI") yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Pos non-moneter diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing yang dijabarkan kembali dengan nilai tukar pada saat tanggal awal transaksi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi 1 Dolar Amerika Serikat yang digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp13.436 dan Rp13.795.

Pada tanggal 31 Desember 2016, kurs konversi 1 Euro Eropa yang digunakan Perusahaan adalah sebesar Rp14.162.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Financial Statements Presentation
(continued)

The statement of cash flows is prepared using the direct method which classified cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company are maintained in Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the Company operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia ("BI") at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the profit and loss account. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates at the dates of the initial transaction.

The conversion rate per 1 United States Dollar used by the Company as of December 31, 2016 and 2015 are Rp13,436 and Rp13,795, respectively.

The conversion rate per 1 European Euro used by the Company as of December 31, 2016 is Rp14,162.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

d. Transactions with Related Parties
(continued)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - v. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vi. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a company of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- v. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vi. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan

e. Financial Assets

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)

Financial assets (other than investment in sukuk)

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned all financial assets initially measured at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets classified as at fair value through profit or loss.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

The Company's financial assets are classified as the following:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual

- Fair value through profit or loss (FVTPL)
- Loans and receivables
- Held-to-maturity
- Available-for-sale

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. The management determines the classification of the financial assets at the time of the initial recognition.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Fair value through profit or loss (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held-for-trading or it is designated as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

A financial asset is classified as held-for-trading if:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang bukan merupakan kontrak jaminan keuangan atau ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e. Financial Assets (continued)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

A financial asset, other than a financial asset held-for-trading, may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- Perusahaan merupakan organisasi yang bidang usahanya bergerak dalam investasi aset keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan menyeluruh dalam bentuk bunga atau dividen atau perubahan dalam nilai wajarnya. Dengan kondisi ini, perusahaan dapat menetapkan investasi tersebut dalam kategori FVTPL, dengan syarat tidak memiliki hak pengendali di investasi tersebut; atau
- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"), misalnya direksi; atau
- jika merupakan kontrak *hybrid* yang terdapat satu atau lebih derivatif melekat.

- *the Company is an entity whose business is investing in financial assets with a view to profiting from the total return in the form of interest or dividends and changes in fair value. In this condition, such company may designate such investment at FVTPL, provided it does not hold a controlling interest; or*
- *such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or*
- *a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosures"), for example the entity's board of directors; or*
- *If it is a hybrid contract containing one or more embedded derivative.*

Aset keuangan yang termasuk dalam kategori ini pada saat awal pengakuan dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar; biaya transaksi diakui langsung pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar dan penjualan dari aset keuangan ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan masing-masing dilaporkan sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan efek-efek". Pendapatan bunga yang berasal dari instrumen keuangan yang diklasifikasi dalam FVTPL diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pendapatan bunga".

Financial assets included in this category are recognized initially and subsequently at fair value; transaction costs are taken directly to profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial assets are included directly in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported respectively as "Unrealized gains/(losses) from changes in fair value" and "Gain/(loss) from sale of securities". Interest income on financial instruments classified at FVTPL is recognized as "Interest income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang dari nasabah dan piutang dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "Pinjaman yang diberikan dan piutang".

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan dikurangi dengan *upfront fee* dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan bunga dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pendapatan bunga".

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- aset keuangan yang ditetapkan oleh Perusahaan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables from customers and receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "Loans and receivables".

Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs (if any) minus upfront fee and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is recognized as "Interest income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Held-to-maturity

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity, other than:

- *those that the group of financial assets upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss;*
- *those that the group of financial assets are designated as available-for-sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pendapatan bunga".

Tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang tidak ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajar dimana nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain kecuali untuk penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang yang diakui pada laba rugi. Untuk instrumen ekuitas, laba rugi selisih kurs diakui sebagai bagian dari ekuitas, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar, yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain, diakui pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Held-to-maturity (continued)

Held-to-maturity financial assets are initially recognized at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less impairment. Interest income on held-to-maturity financial assets is recognized as "Interest income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Available-for-sale

Available-for-sale are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to the needs for liquidity or changes in interest rates or, exchange rates or those that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with changes in fair value recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses for debt instrument which are recognized in profit or loss. For equity instrument, foreign exchange gain or loss is recognized as part of equity, until the financial asset is derecognized. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealized gain or loss arising from the changes in fair value previously recognized in other comprehensive income is recognized in profit and loss.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e. Financial Assets (continued)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Available-for-sale (continued)

Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pendapatan bunga". Keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi.

Interest income is calculated using the effective interest method and recognized as "Interest income" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the profit or loss.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and commissions paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Revenue is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired at each reporting date. Financial assets are impaired and impairment losses are incurred only where if there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the investment that can be reliably estimated.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat penundaan dalam pelaksanaan konstruksi proyek yang dapat membuat penundaan dalam pembayaran pokok dan/atau bunga pada saat debitur beroperasi secara komersial; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan restrukturisasi keuangan.

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laba rugi. Jika pinjaman diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets, the objective evidences of impairment may include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in principal or interest payments; or
- delays in the project construction occur which could further delay the principal and/or interest payments when the debtor has commercially operated the project; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial restructuring.

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future impairment losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial asset has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e. Financial Assets (continued)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Perhitungan penurunan nilai secara individu
(lanjutan)

Individual impairment calculation (continued)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif.

If the Company assesses that there is no objective evidence of impairment for financial asset assessed individually, both for significant and insignificant amount, hence the financial asset is included in a group of financial asset with similar credit risk characteristics and is collectively assessed for impairment.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Untuk investasi ekuitas tersedia untuk dijual (AFS) yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas dibawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as available-for-sale (AFS), a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Collective impairment calculation

Untuk kelompok aset keuangan tertentu yang memiliki karakteristik yang sama, akan dilakukan penurunan nilai secara kolektif. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau pihak ketiga untuk membayar seluruh kewajiban yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

For certain categories of financial assets which have similar characteristics, the assets are assessed for impairment on a collective basis. The financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering credit segmentation and past-due status. Those characteristics are relevant to the estimated future cash flows for such group of assets which indicate the debtor or counterparty ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif
(lanjutan)

Perusahaan mengelompokkan produk pembiayaan berdasarkan karakteristik risiko kredit yaitu (i) *Corporate Finance* dan (ii) *Project Finance*. *Corporate Finance* adalah pembiayaan yang diberikan kepada debitur dimana pembayaran atas pembiayaan tersebut bersumber dari operasi perusahaan secara keseluruhan maupun dari sumber lain. Sedangkan *Project Finance* adalah pembiayaan yang diberikan dengan tujuan spesifik kepada proyek tertentu dimana pembayaran hanya tergantung pada pendapatan yang berasal dari proyek tersebut jika sudah beroperasi.

Dalam menghitung penurunan nilai untuk pinjaman diberikan yang diklasifikasikan sebagai *Corporate Finance*, Perusahaan menggunakan data *Probability of Default (PD)* dan *Loss Given Default (LGD)* berdasarkan studi yang dilakukan oleh Standard & Poor's (S&P), yang disesuaikan dengan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini.

Sedangkan untuk pinjaman diberikan yang diklasifikasi sebagai *Project Finance*, Perusahaan menetapkan tingkat penyisihan penurunan nilai sebesar (a) 2% dari nilai kredit jika debitur masih dalam penyelesaian konstruksi proyek dan belum beroperasi secara komersial dan menghasilkan arus kas yang berasal dari pendapatan operasi dan (b) 1% dari nilai kredit jika konstruksi proyek telah selesai dan proyek sudah beroperasi serta menghasilkan arus kas yang berasal dari pendapatan operasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Collective impairment calculation (continued)

The Company classifies its financing product based on the credit risk characteristic i.e. (i) *Corporate Finance* and (ii) *Project Finance*. *Corporate Finance* is a financing provided to a debtor whose source of payment will be from the operation of the company or other sources. *Project Finance* is a financing provided to a debtor for a specific project wherein the source of payment will solely depend on the revenue generated from the project when it commences its commercial operation.

In calculating impairment of loans classified under *Corporate Finance*, the Company uses the *Probability of Default (PD)* and *Loss Given Default (LGD)* as provided from a study by Standard & Poor's (S&P), adjusted with current observable data to reflect the current condition.

For *Project Finance* loans, the Company uses an impairment rate of (a) 2% from total outstanding loan if the project construction is still in progress and the debtor has not yet commercially operated and generated cash flows from operation and (b) 1% from total outstanding loan if the construction has been completed, the project has entered into operational phase and has generated cash flows from operation.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika dilakukan dalam situasi yang langka dan jika memenuhi ketentuan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan terdapat intensi dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan untuk masa yang akan datang yang dapat diperkirakan atau sampai jatuh tempo.

Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo yang tidak memenuhi kriteria tertentu, maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Perusahaan tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas (penghasilan komprehensif lain) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dihentikan pengakuannya dan diakui pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Reclassification of financial instruments

The Company shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss classification while it is held or issued. Financial assets at fair value through profit or loss could be reclassified as loans and receivables if it occurs in a rare circumstance and if they could fulfill the requirements as loans and receivables and there is intention and ability to hold until the foreseeable future or maturity date.

If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity, the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Company shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two years.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity (other comprehensive income) until the financial assets are derecognized, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

Reclassification of available-for-sale financial asset to held-to-maturity is recorded at carrying amount. Unrealized gain or loss should be amortized using the effective interest rate method up to maturity date of such asset.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e. Financial Assets (continued)

Aset keuangan (selain investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Financial assets (other than investment in
sukuk) (continued)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Derecognition of financial assets

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang beragunan sebesar pinjaman yang diterima.

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

Aset keuangan (investasi pada sukuk)

Financial assets (investment in sukuk)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk". PSAK No. 110 ini mengatur mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi sukuk ijarah dan sukuk mudharabah.

The Company has applied SFAS No. 110 (Revised 2015), "Accounting for Sukuk". SFAS No. 110 establishes the recognition, measurement, presentation, and disclosures of sukuk ijarah and sukuk mudharabah transactions.

Pengakuan dan pengukuran

Recognition and measurement

Sebelum pengakuan awal, Perusahaan menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Perusahaan. Klasifikasi dalam investasi pada sukuk terdiri dari:

Before the initial recognition, the Company determines the classification of investment in sukuk based on the purpose of the Company's investment. The classification of investment in sukuk comprises of:

- Diukur pada biaya perolehan

- Acquisition cost

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

If the investment is held within a business entity that aims to acquire assets in order contractual to collect cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

e. Financial Assets (continued)

Aset keuangan (investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Financial assets (investment in sukuk)
(continued)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Recognition and measurement (continued)

- Diukur pada biaya perolehan (lanjutan)

- Acquisition cost (continued)

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost which includes the transaction cost. After the initial recognition, the investment in sukuk is measured at amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight-line method during the period of the sukuk instrument.

- Nilai wajar melalui laba rugi

- Fair value through profit or loss

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

At the initial recognition, the investment in sukuk is presented at acquisition cost which does not include transaction cost.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in profit or loss.

- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

- Fair value through other comprehensive income

Pada saat pengakuan awal, investasi pada sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan dan biaya perolehan ini termasuk biaya transaksi.

At the initial recognition, the investment in sukuk is presented at acquisition cost which includes transaction cost.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk dan diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in other comprehensive income. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight-line method during the period of the sukuk instrument and recognized in profit or loss.

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada hirarki sebagai berikut:

Fair value on investment is determined according to following hierarchy:

- i. harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif, atau
- ii. input selain harga kuotasi yang termasuk dalam huruf (i)

- i. quoted price (excluding any adjustment) in active market, or
- ii. other input other than quoted price included in (i)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (investasi pada sukuk)
(lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Perusahaan mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laba rugi.

Reklasifikasi

Perusahaan tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali terdapat perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Perusahaan. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (*ujrah*) dari sukuk *ijarah*. Setelah pengakuan awal, jika aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Perusahaan menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Financial Assets (continued)

Financial assets (investment in sukuk)
(continued)

Recognition and measurement (continued)

For investment in sukuk classified as at acquisition cost and at fair value through other comprehensive income, if there is an indication of impairment, the Company measures the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, the Company recognize the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

Presentation

Investment income and amortization expense are presented in net amount in the profit or loss..

Reclassification

The Company cannot change investment classification unless there is a change in the business model purpose. Business model that is intended to collect contractual cash flow is based on the investment purpose set by the Company. The underlying contractual cash flow is the cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (*ujrah*) from sukuk *ijarah*. After initial recognition, if the actual differs from the investment purpose initially set by the Company, then the Company reconsiders the consequences of the revised investment purpose.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(lanjutan)

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan neto dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan dalam situasi bisnis yang normal dan peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari Perusahaan atau pihak lawan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Financial Liabilities and Equity Instruments
(continued)

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities.

Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged or cancelled or expired.

g. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right of offset must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Penentuan nilai wajar

h. Determination of fair value

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek, ditentukan berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan dari sumber-sumber yang terpercaya seperti kuotasi harga pasar dari Bloomberg, Reuters atau dari broker. Investasi pada unit reksadana dicatat pada nilai pasar, sesuai dengan nilai bersih dari aset reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan.

The fair value of financial instruments traded in active markets, such as securities, is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources such as quoted market prices from Bloomberg, Reuters or broker's quoted price. Investments in mutual fund units are stated at market value, in accordance with the net value of assets of the mutual funds at the statement of financial position date.

Instrumen keuangan dianggap menggunakan nilai kuotasi pasar aktif jika harga kuotasi tersedia dan secara regular tersedia di bursa, dealer, broker dan harga tersebut mencerminkan harga aktual dan terbentuk melalui transaksi pasar secara regular berdasarkan "arm's length basis". Jika kriteria di atas tidak tercapai, pasar dianggap tidak aktif. Indikasi dari pasar tidak aktif adalah ketika terdapat selisih penawaran dan permintaan yang besar atau terjadi kenaikan signifikan dari selisih penawaran dan permintaan atau hanya terdapat sejumlah kecil transaksi.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki kuotasi harga pasar, estimasi yang rasional dari nilai wajar ditentukan dengan menggunakan referensi harga pasar sekarang dari instrumen lain yang memiliki karakteristik yang sama secara substansial atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas dari aset bersih yang mendasari instrumen keuangan tersebut. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen dalam mengestimasi nilai wajar dari investasi efek-efek saham dimana harga pasar tidak tersedia. Penilaian berkala oleh jasa penilai independen dilakukan paling sedikit sekali dalam setahun.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments. The Company uses an independent valuer in the estimation of fair value of its investment in equity securities when the market price is not available. A regular valuation by the independent valuer is done at least once a year.

i. Kas dan Setara Kas

i. Cash and Cash Equivalents

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

For cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Beban Dibayar Dimuka

j. Prepaid Expenses

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

k. Property and Equipment - Direct Acquisition

Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or are recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognized.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of property and equipment is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives as follows:

Tahun/Years		
Komputer	4	Computer
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan	4	Vehicles
Perabotan dan peralatan	4	Office furniture and fixtures

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

Akumulasi biaya konstruksi serta pemasangan peralatan kantor dan komputer, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya.

The accumulated costs of the construction of and the installation of office equipment and computers are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to property and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date. Maintenance and repair cost are charged as an expense when incurred.

Apabila aset tetap dihentikan pengakuannya (tidak dipergunakan lagi atau dijual), biaya perolehan beserta akumulasi penyusutan yang terkait dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

When assets are derecognized (retired or otherwise disposed of), their costs and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized as profit or loss for the year.

Pada tanggal pelaporan, nilai residual, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

At the reporting date, the assets residual values, estimated useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

l. Beban Tangguhan

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang terjadi berkaitan dengan proses pemberian persetujuan kredit kepada debitur atau perolehan pinjaman yang diterima Perusahaan. Biaya transaksi akan disajikan secara neto dalam akun "Pinjaman diberikan" jika telah dicairkan kepada debitur atau akun "Pinjaman diterima" jika telah dicairkan oleh Perusahaan.

m. Aset Lain-lain

Aset lain-lain termasuk aset tidak berwujud yang dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tidak berwujud.

Amortisasi aset tidak berwujud dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset tersebut yaitu antara 4 - 5 tahun.

Pada tanggal pelaporan, metode amortisasi, taksiran masa manfaat dan nilai residual ditelaah ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

l. Deferred Charges

Deferred charges represent transaction costs incurred in relation to the process of loan approval to the debtors or borrowing obtained by the Company. The transaction costs will be presented net in "Loans" account when the loan is disbursed to the debtors or in "Fund borrowing" account when the borrowing is drawn by the Company.

m. Other Assets

Other assets include intangible assets that are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Amortization of intangible assets is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets which are ranging between 4 - 5 years.

At the reporting period, amortization methods, estimated useful lives and residual values are reviewed and adjusted prospectively if appropriate.

n. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Company reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in the profit or loss.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

o. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan metode garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic method is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line method, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dari deposito berjangka, giro, efek-efek dan pinjaman diberikan diakui ketika diperoleh berdasarkan basis akrual dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Perhitungan dengan metode suku bunga efektif memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari aset keuangan dan biaya transaksi yang timbul secara langsung untuk aset tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan pemberian pinjaman diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian seperti pendapatan jasa *mandatory lead arranger*, sindikasi dan perencanaan model pembiayaan.

Jasa *advisory* diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian.

Keuntungan/(kerugian) dari portofolio efek-efek meliputi keuntungan/(kerugian) yang timbul dari penjualan efek-efek dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Recognition of Revenues and Expenses

Interest income from time deposits, current account, securities and loans are recognized when earned on accrual basis using the effective interest rate method. The calculation using the effective interest rate method takes into account all contractual terms of the financial assets and includes any transaction costs that are directly attributable to the assets and are an integral part of the effective interest rate.

Provision and commission income related to the loan disbursement is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts such as income from mandatory lead arranger services, syndication and structuring of financing scheme fees.

Advisory service is recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts.

Gains/(losses) on securities consist of gains/(losses) on securities sold and unrealized gains/(losses) from changes in the fair value of securities.

Expenses are recognized when incurred.

q. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year, computed using the prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statements carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan bersih di laporan posisi keuangan.

r. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja karyawan jangka pendek

Imbalan kerja karyawan jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Liabilitas pensiun

Perusahaan membukukan imbalan pasca-kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Ketenagakerjaan") yang pada dasarnya merupakan program imbalan pasti. Untuk usia pensiun normal, Perusahaan menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *projected unit credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited immediately in the profit or loss, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statement of financial position.

r. Employment Benefits Obligation

Short-term employment benefits

Short-term employee benefits are recognized when they become due to the employees.

Pension obligation

The Company provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law") which in substance represent a defined benefit plan. For normal pension scheme, the Company calculates the employee benefits under the Labor Law.

The cost of providing benefits under the defined benefits plan is determined using the projected unit credit method.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. *Actuarial gain and losses;*
- ii. *Return on program asset, not consist of amount included in liabilities (asset) net interest;*
- iii. *Every changes in asset ceiling, not consist of amount included in liabilities (asset) net interest.*

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next periods.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui pada laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan jangka panjang lainnya

Beban imbalan jangka panjang lainnya ditentukan dengan metode *projected unit credit* dengan metode yang disederhanakan dimana metode ini tidak mengakui pengukuran kembali dalam penghasilan komprehensif lain. Total nilai neto dari biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui pada laba rugi tahun berjalan.

s. Instrumen keuangan derivatif

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- i. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
- ii. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
- iii. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

r. Employment Benefits Obligation
(continued)

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment; and
- The date that the Company recognizes related restructuring costs

Other long-term employee benefits

The cost of providing other long-term employee benefits is determined using the projected unit credit method using simplified method of not recognizing remeasurements in other comprehensive income. The net total of service cost, net interest on the net defined benefit liability (asset) and remeasurements of the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss for the year.

s. Derivative financial instruments

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year profit or loss.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

- i. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.
- ii. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
- iii. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

s. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

t. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk.

Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

u. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Derivative financial instruments (continued)

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recognized in the statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

t. Operating segment

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

u. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

u. Laba per saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan yang disesuaikan dengan mengasumsikan konversi instrumen berpotensi saham yang bersifat dilutif.

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG UTAMA

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Utama dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan utama, selain dari estimasi, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan FVTPL

Manajemen telah menelaah aset keuangan Perusahaan yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah mengkonfirmasi intensi positif Perusahaan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo.

Manajemen juga telah mereviu klasifikasi investasi FVTPL Perusahaan dan mengkonfirmasi bahwa klasifikasi telah konsisten dengan PSAK.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

u. Earnings per share (continued)

Diluted earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the year adjusted for the assumed conversion of all dilutive potential ordinary shares.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES

In the application of the Company's accounting policies, which is described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period where the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations that the directors have made in the process of applying the Company's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity and FVTPL financial assets

Management has reviewed the Company's held-to-maturity financial assets in the light of its future reserve and liquidity requirements and has confirmed the Company's positive intention and ability to hold those assets to maturity.

Management has also reviewed the classification of the Company's FVTPL investment and confirmed that the classification is consistent with SFAS.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG UTAMA (lanjutan)

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari entitas adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban.

Manajemen telah mereviu dan mengkonfirmasi bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan dijelaskan di bawah ini:

Pajak tangguhan

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan dari akumulasi rugi fiskal dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen memperkirakan bahwa rugi fiskal tersebut akan dapat dikompensasi terhadap laba fiskal untuk lima tahun mendatang sejak terjadinya. Dalam menyusun perkiraan tersebut, manajemen membuat pertimbangan sebagai asumsi yang diperlukan untuk mengestimasi laba kena pajak masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari operasi Perusahaan. Perubahan signifikan terhadap asumsi dapat secara material mempengaruhi nilai aset pajak tangguhan.

Perhitungan akumulasi rugi fiskal dan aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 27.

Nilai wajar investasi saham dicatat sebagai FVTPL

Dalam menentukan nilai wajar atas investasi saham yang dicatat sebagai FVTPL dimana tidak terdapat harga pasar yang bisa diobservasi, Perusahaan menggunakan jasa penilai independen dalam perhitungan nilai wajar tersebut. Nilai wajar yang dihasilkan mungkin memiliki tingkat obyektivitas yang lebih rendah dan membutuhkan tingkat pertimbangan yang bervariasi tergantung pada akurasi dari laporan keuangan, ketidakpastian faktor pasar, asumsi harga dan risiko-risiko lainnya yang dapat mempengaruhi nilai investasi tersebut.

Investasi saham yang dicatat sebagai FVTPL dan nilai wajarnya disajikan pada Catatan 8.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

Determination of functional currency

The functional currency of the entity is the currency of the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and cost.

Management has reviewed and confirmed that the Company's functional currency is Rupiah.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period are discussed below:

Deferred taxes

The Company recognizes deferred tax assets on its accumulated fiscal losses and deductible temporary differences. Management estimates the fiscal loss which can be compensated against the taxable income for the next five years. In preparing the forecast management makes judgement as to the assumptions needed to estimate the future taxable income expected to be generated from the Company's operations. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets.

Calculation of accumulated fiscal losses and deferred tax assets is disclosed in Note 27.

Fair value of equity investments designated as FVTPL

In determining the fair value for equity investments designated as FVTPL when there is no observable market price, the Company uses an independent valuer to calculate its fair value. The fair value may be less objective and requires varying degrees of judgement depending on accuracy of financial statements, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific investment.

The equity investments designated as FVTPL and its fair value are disclosed in Note 8.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG UTAMA (lanjutan)

Rugi penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif bahwa sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut terjadi peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan membayar piutang.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai berdasarkan estimasi terbaik pada tanggal pelaporan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan dan mungkin akan berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan. Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9, 10 dan 14.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- i. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
- ii. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
- iii. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat didalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

Impairment loss on financial assets

The Company assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that a loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the default in payment of receivables.

The Company performs assessment of the impairment amounts based on the best estimation on the reporting date. Estimating the amount and timing of future recovery requires a lot of considerations and the actual amount may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements. The carrying amount of the Company's financial assets are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9, 10 and 14.

Derivative financial instruments

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

- i. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract,
- ii. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and
- iii. The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

4. PERTIMBANGAN AKUNTANSI DAN ESTIMASI
AKUNTANSI YANG UTAMA (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap

Masa manfaat ekonomis setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan periode dimana aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Taksiran masa manfaat setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah dan periode pencatatan biaya yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Pensiun

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (Catatan 28).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)

Estimated useful lives of property and equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 12.

Pension

Pension programs are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others (Note 28).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kas	9	45	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.123	6.390	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13.528	19.624	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	345	219	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	228	228	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	92.859	139.249	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Permata Tbk	11.213	5.171	PT Bank Permata Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.973	2.927	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.902	2.016	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	1.590	137	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	913	4.284	PT Bank OCBC NISP Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Cabang Indonesia	541	553	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited - Indonesia Branch
PT Bank UOB Indonesia	129	128	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank ANZ Indonesia	8	9	PT Bank ANZ Indonesia
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.025	4.975	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.643	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	646.305	85.576	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.823	101.598	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	8.401	14.961	PT Bank Permata Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	7.683	4.057	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	5.548	5.692	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5.164	5.293	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	1.905	1.951	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	825	848	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	240	-	PT Bank DBS Indonesia
	861.914	405.886	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.010.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.000	100.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.500	2.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	211.000	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	27.000	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	25.000	-	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	11.000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	537.440	344.875	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	161.232	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Deposito berjangka (lanjutan)			<i>Time deposits (continued)</i>
Dolar Amerika Serikat (lanjutan)			<i>United States Dollar (continued)</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Bank QNB Indonesia Tbk	322.464	172.438	<i>PT Bank QNB Indonesia Tbk</i>
PT Bank Bank Tabungan			<i>PT Bank Bank Tabungan</i>
Pensiunan Nasional Tbk	268.720	-	<i>Pensiunan Nasional Tbk</i>
	2.676.356	619.813	
	3.538.279	1.025.744	
Tingkat bunga giro per tahun:			<i>Interest rate per annum of</i>
Rupiah	4,00%	6,00%	<i>current accounts:</i>
Dolar Amerika Serikat	0,6%	1,10%	<i>Rupiah</i>
			<i>United States Dollar</i>
Tingkat bunga deposito berjangka			<i>Interest rate per annum of time</i>
per tahun:			<i>deposits:</i>
Rupiah	5,50 - 8,00%	6,50 - 7,50%	<i>Rupiah</i>
Dolar Amerika Serikat	0,50 - 1,50%	0,50 - 1,75%	<i>United States Dollar</i>

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang tidak dapat digunakan oleh Perusahaan.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no cash and cash equivalents that cannot be used by the Company.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang mengalami penurunan nilai.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no impaired cash and cash equivalents.

6. EFEK - EFEK

6. SECURITIES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Diukur pada biaya perolehan			<i>Acquisition cost</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Sukuk - Pihak ketiga	250.000	250.000	<i>Sukuk - Third party</i>
Dimiliki hingga jatuh tempo			<i>Held-to-maturity</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Obligasi - Pihak ketiga	200.554	205.741	<i>Bonds - Third parties</i>
Tersedia untuk dijual *)			<i>Available-for-sale *)</i>
Dolar Amerika Serikat			<i>United States Dollar</i>
Obligasi - Pihak berelasi	1.422.239	149.425	<i>Bonds - Related party</i>
Obligasi - Pihak ketiga	484.242	-	<i>Bonds - Third parties</i>
Euro Eropa			<i>European Euro</i>
Obligasi - Pihak berelasi	71.211	-	<i>Bonds - Related party</i>
Nilai wajar melalui laba rugi			<i>Fair value through profit or loss</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Mandatory Convertible Bonds			<i>Mandatory Convertible Bonds</i>
- Pihak ketiga	-	300.000	<i>- Third party</i>
	2.428.246	905.166	

*) Termasuk obligasi sukuk yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan PSAK No. 110 (Revisi 2015).

*) Including sukuk bonds classified as fair value through other comprehensive income based on SFAS No. 110 (Revised 2015).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

6. SECURITIES (continued)

Rincian efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The details of securities as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

31 Desember/December 31, 2016						
	Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer company	Nilai pokok/ Principal amount	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah Obligasi/Bonds						
Pihak ketiga/Third party						
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I						
XL Axiata Tahap I	idAAA*)	2 Des./Dec. 2, 2015	2 Des./Dec. 2, 2022	PT XL Axiata Tbk	250.000	250.000
Tahun 2015 Seri D						
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar						
Obligasi/Bonds						
Pihak berelasi/Related parties						
Indonesian Government Senior				Pemerintah Republik		
Unsecured USD denominated				Indonesia/Government		
Bond RI0320	BBB-***)	29 Okt./Oct. 29, 2015	13 Mar./Mar. 13, 2020	of the Republic of	181.386	198.227
				Indonesia		
Indonesian Government Senior				Pemerintah Republik		
Unsecured USD denominated				Indonesia/Government		
Bond RI0321	BBB-***)	29 Jun./Jun. 29, 2016	5 Mei/May 5, 2021	of the Republic of	188.104	199.647
				Indonesia		
Majapahit Holding BV/PLN				PT Perusahaan Listrik		
Senior unsecured notes	BBB-***)	1 Mar./Mar. 1, 2016	7 Agt./Aug. 7, 2019	Negara (Persero)	116.893	131.625
Indonesian Government Senior				Pemerintah Republik		
Unsecured USD denominated				Indonesia/Government		
Bond RI0124	BBB-***)	15 Jan./Jan. 15, 2014	15 Jan./Jan. 15, 2024	of the Republic of	67.180	73.985
				Indonesia		
Indonesian Government				Perusahaan Penerbit		
Sr. Unsecured USD				SBSN		
denominated Sukuk SNI21	BBB-***)	29 Mar./Mar. 29, 2016	29 Mar./Mar. 29, 2021		73.898	73.532
Indonesian Government				Perusahaan Penerbit		
Sr. Unsecured USD				SBSN		
denominated Sukuk SNI26	BBB-***)	29 Mar./Mar. 29, 2016	29 Mar./Mar. 29, 2026		53.744	54.016
Indonesian Government				Pemerintah Republik		
Sr. Unsecured USD				Indonesia/Government		
denominated Bond RI022	BBB-***)	20 Jul./Jul. 20, 2016	25 Apr./Apr. 25, 2022	of the Republic of	147.796	148.540
				Indonesia		
Indonesian Government				Pemerintah Republik		
Sr. Unsecured USD				Indonesia/Government		
denominated Bond RI022	BBB-***)	8 Des./Dec. 8, 2016	8 Jan./Jan. 8, 2022	of the Republic of	94.052	94.603
				Indonesia		
Indonesian Government				Pemerintah Republik		
denominated Sr. Unsecured				Indonesia/Government		
USD Bond RI027	BBB-***)	8 Des./Dec. 8, 2016	8 Jan./Jan. 8, 2027	of the Republic of	577.748	579.689
				Indonesia		
PT Pertamina Bond022	BBB-***)	15 Jul./Jul. 15, 2016	3 Mei/May 3, 2022	PT Pertamina (Persero)	26.872	27.679
PT Pertamina Bond021	BBB-***)	15 Jul./Jul. 15, 2016	23 Mei/May 23, 2021	PT Pertamina (Persero)	120.924	126.830
PT Pertamina Bond023	BBB-***)	30 Jul./Jul. 30, 2016	20 Mei/May 20, 2023	PT Pertamina (Persero)	120.924	120.164
Pihak ketiga/Third parties						
Pratama Agung Senior				PT Solusi Tunas		
Unsecured Notes	BB-/AA-*)	11 Mei/May 11, 2015	24 Feb./Feb. 24, 2020	Pratama Tbk	134.360	133.374
TBG Global PTE LTD Senior				PT Tower Bersama		
Unsecured Notes	BB-/AA*)	3 Apr./Apr. 3, 2013	3 Apr./Apr. 3, 2018	Infrastructure Tbk	67.180	67.180
Listrindo Capital				PT Cikarang		
B.V Bond	Ba2/AA**)	13 Sep./Sep. 13, 2016	14 Sep./Sep. 14, 2026	Listrindo Tbk	80.616	77.944
Euro/Euro						
Obligasi/Bonds						
Pihak berelasi/Related party						
Indonesia Government Senior				Pemerintah Republik		
Unsecured EUR denominated				Indonesia/Government		
Bond RI0323	BBB-***)	14 Jun./Jun. 14, 2016	14 Jun./Jun. 14, 2023	of the Republic of	70.808	71.211
				Indonesia		
					2.372.485	2.428.246

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

6. SECURITIES (continued)

31 Desember/December 31, 2015						
	Peringkat/ Rating	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan penerbit/ Issuer company	Nilai pokok/ Principal amount	Nilai wajar tercatat/ Fair value amount
Rupiah						
Obligasi/Bonds						
Pihak ketiga/Third party						
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015 Seri D	idAAA*)	2 Des./Dec. 2, 2015	2 Des./Dec. 2, 2022	PT XL Axiata Tbk	250.000	250.000
Obligasi Wajib Konversi/ Mandatory Convertible Bonds						
Pihak ketiga/Third party						
PT Sumberdaya Sewatama	N/A	30 Des./Dec. 30, 2015	30 Des./Dec. 30, 2020	PT Sumberdaya Sewatama	300.000	300.000
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar						
Obligasi/Bonds						
Pihak berelasi/Related party						
Indonesia Government Senior Unsecured USD denominated Bond RI0124	BBB-***)	15 Jan./Jan. 15, 2014	15 Jan./Jan. 15, 2024	Pemerintah Republik Indonesia/Government of the Republic of Indonesia	68.975	74.200
Indonesia Government Senior Unsecured USD denominated Bond RI0320	BBB-***)	29 Okt./Oct. 29, 2015	13 Mar./Mar. 13, 2020	Pemerintah Republik Indonesia/Government of the Republic of Indonesia	68.975	75.225
Pihak ketiga/Third parties						
Pratama Agung Senior Unsecured Notes	BB-/A+*)	11 Mei/May 11, 2015	24 Feb./Feb. 24, 2020	PT Solusi Tunas Pratama Tbk	137.950	136.766
TBG Global PTE LTD Senior Unsecured Notes	BB /AA-*)	3 Apr./Apr. 3, 2013	3 Apr./Apr. 3, 2018	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	68.975	68.975
					894.875	905.166

*) Peringkat untuk efek-efek adalah berdasarkan peringkat yang dikeluarkan Fitch rating. Peringkat untuk Pratama Agung dan TBG Global PTE LTD adalah peringkat internasional dan penyetaraan dengan peringkat lokal yang dikeluarkan oleh Fitch rating.

*) Ratings for securities is based on rating issued by Fitch rating. Ratings for Pratama Agung and TBG Global PTE LTD are international ratings and equivalent local rating issued by Fitch rating.

**) Peringkat untuk efek-efek adalah berdasarkan peringkat yang dikeluarkan Moody's. Peringkat untuk Listrindo Capital B.V adalah peringkat internasional dan penyetaraan dengan peringkat lokal yang dikeluarkan oleh Moody's.

**) Ratings for securities is based on rating issued by Moody's. Rating for Listrindo Capital B.V is international rating and equivalent local rating issued by Moody's.

***) Peringkat untuk efek-efek adalah berdasarkan peringkat internasional yang dikeluarkan Moody's untuk Pemerintah Indonesia.

***) Ratings for securities is based on international rating issued by Moody's for the Government of the Republic of Indonesia.

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Rupiah	11,00%	11,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	3,40% - 6,25%	4,625% - 6,25%	United States Dollar
Euro Eropa	2,63%	-	European Euro

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

6. EFEK - EFEK (lanjutan)

Obligasi Wajib Tukar

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Wajib Tukar (Mandatory Convertible Bonds atau "MCB") dengan PT Sumberdaya Sewatama ("SS") dimana Perusahaan membeli MCB sejumlah Rp300.000 yang diterbitkan oleh SS.

MCB tidak memiliki bunga dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2020. Perusahaan sebagai Pemegang MCB wajib untuk mengkonversi Obligasi Wajib Tukar menjadi saham SS pada tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 30 Desember 2015, Perusahaan sebagai Pemegang MCB SS juga menandatangani Perjanjian Opsi untuk Membeli dan Menjual Obligasi Wajib Tukar ("Perjanjian Opsi") dengan PT ABM Investama Tbk sebagai Pembeli Siaga. Dalam perjanjian ini, PT ABM Investama Tbk (pemegang saham SS) memperoleh Opsi Beli sedangkan Perusahaan memperoleh Opsi Jual.

Opsi Beli

Perusahaan sebagai Pemegang MCB memberikan Opsi Beli yang tidak dapat ditarik kembali kepada Pembeli Siaga untuk membeli seluruh Obligasi Wajib Tukar yang dimiliki oleh Pemegang MCB pada harga tertentu yang telah disetujui. Opsi Beli ini dapat dilaksanakan setiap waktu setelah lewatnya 2 (dua) tahun setelah tanggal penerbitan hingga 6 (enam) bulan sebelum tanggal jatuh tempo MCB.

Opsi Jual

Pembeli Siaga memberikan Opsi Jual yang tidak dapat ditarik kembali kepada Pemegang MCB untuk menjual Obligasi Wajib Tukar yang dimiliki oleh Pemegang MCB kepada Pembeli Siaga pada harga tertentu yang telah disetujui. Opsi Jual dapat dilaksanakan setiap waktu setelah tanggal penerbitan hingga 1 (satu) hari sebelum tanggal jatuh tempo, peristiwa pelaksanaan opsi, atau peristiwa cedera janji.

Pada tanggal 21 November 2016, SS menyatakan bahwa proyek-proyek infrastruktur yang seharusnya akan didanai oleh dana dari penerbitan MCB tidak akan berlangsung, sehingga dana dari MCB tersebut tidak akan dipakai. Pada bulan November 2016 MCB telah dilunasi.

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. SECURITIES (continued)

Mandatory Convertible Bonds

On December 30, 2015, the Company entered into a Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Agreement with PT Sumberdaya Sewatama ("SS") whereby the Company bought MCB amounting to Rp300,000 issued by SS.

The MCB bears no interest and will mature on December 30, 2020. The Company as the holder of the MCB is obliged to convert the MCB to become shares of SS on maturity date.

On December 30, 2015, the Company as the holder of MCB of SS also entered into an Option Agreement to Purchase and Sell the Mandatory Convertible Bonds ("Option Agreement") with PT ABM Investama Tbk (shareholder of SS) as the Standby Buyer. Based on this agreement, PT ABM Investama Tbk receives Call Option while the Company receives Put Option.

Call Option

The Company as the holder of MCB gives an irrevocable Call Option to Standby Buyer to purchase all MCB held by the Company at an approved predetermined strike price. This Call Option shall be effective anytime after the lapse of 2 (two) years from the issuance of MCB until 6 (six) months before the maturity date of MCB.

Put Option

The Standby Buyer gives an irrevocable Put Option to the holder of MCB to sell all MCB held by the holder of MCB to the Standby Buyer at an approved predetermined strike price. This Put Option shall be effective since the issuance of MCB until 1 (one) day before the maturity date, option exercise date, or event of default.

On November 21, 2016, SS stated that the infrastructure projects that were supposed to be financed by MCB would not occur, therefore the fund from MCB funds would not be utilized. In November 2016, MCB was redeemed.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. EFEK - EFEK (lanjutan)

Lain-lain

Mutasi (kerugian)/keuntungan belum direalisasi dari efek-efek tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	2.164
Penurunan nilai wajar	(25.129)
Efek pajak	6.282
Saldo akhir	(16.683)

Tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

6. SECURITIES (continued)

Others

Movements of unrealized (loss)/gain on available-for-sale securities are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	5.301	Beginning balance
Penurunan nilai wajar	(4.224)	Decrease in fair value
Efek pajak	1.087	Tax effect
Saldo akhir	2.164	Ending balance

There were no impaired securities as of December 31, 2016 and 2015.

7. TAGIHAN DERIVATIF

Rincian transaksi derivatif yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

7. DERIVATIVE RECEIVABLE

The detail of outstanding derivative transactions is as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
Tanggal transaksi/ Transaction date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Perusahaan/ Counterparty	Nilai nosional/ Notional amount	Tagihan derivatif/ Derivative receivable
Swap USD/EUR	13 Des./Dec. 13, 2016	PT Bank ANZ Indonesia	EUR4.953.800	578

Pada tanggal 31 Desember 2016, transaksi derivatif tidak dimaksudkan untuk keperluan lindung nilai secara akuntansi.

As of December 31, 2016, derivative transaction is not determined as hedging for accounting purposes.

8. INVESTASI SAHAM

Pada tanggal 30 Mei 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham dengan PT Maxpower Indonesia ("PTMI"). Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan membeli 1.525 lembar saham kelas B dengan nilai nominal USD52 per lembar atau sebesar 5,747% dari jumlah saham PTMI yang ditempatkan dan disetor. Pada tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan membayar sebesar USD12.500.000 atas pembelian saham tersebut.

Perusahaan menetapkan investasi saham ini sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pada tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan juga menandatangani Akta Pertukaran Saham (Share Exchange Deed) ("Akta") dengan Maxpower Group Pte Ltd ("MGPL") dan PTMI dimana Perusahaan mendapatkan hak tukar atas kepemilikan saham di PTMI menjadi saham MGPL. MGPL merupakan induk perusahaan dari PTMI. Hak tukar tersebut dapat dieksekusi kapan saja setelah penandatanganan Akta ini.

8. EQUITY INVESTMENTS

On May 30, 2014, the Company signed a Shares Subscription Agreement with PT Maxpower Indonesia ("PTMI"). Based on the agreement, the Company subscribed 1,525 Series B shares with nominal value of USD52 per share or equivalent to 5.747% of PTMI's total subscribed and paid-up capital. On July 4, 2014, the Company paid USD12,500,000 for the shares subscription.

The Company designated this equity investment as at fair value through profit or loss (FVTPL).

On July 4, 2014, the Company also signed a Share Exchange Deed ("Deed") with Maxpower Group Pte Ltd ("MGPL") and PTMI where the Company receives an option to exchange its share ownership from PTMI to become MGPL shares. MGPL is a parent of PTMI. The option can be executed at any time after the signing of the Deed.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan mengeksekusi hak tukar atas kepemilikan saham Perusahaan di PTMI, menjadi saham MGPL. Berdasarkan hak tukar tersebut, Perusahaan mendapatkan kepemilikan saham pada MGPL sebesar 5,7844%, dengan melepaskan kepemilikan pada saham PTMI sebesar 5,747%.

Nilai wajar investasi saham pada tanggal 31 Desember 2016 dihitung berdasarkan laporan dari Kantor Jasa Penilai Perusahaan Ihot Dollar & Raymond melalui laporannya tertanggal 6 Februari 2017 yaitu sebesar USD8.492.568 (ekuivalen dengan Rp114.106). Sedangkan nilai wajar investasi saham pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan laporan dari Kantor Jasa Penilai Perusahaan Martokoesoemo, Prasetyo dan Rekan melalui laporannya tertanggal 28 Januari 2016 yaitu sebesar USD10.479.614 (ekuivalen dengan Rp144.566).

Dengan basis bahwa investasi dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, asumsi yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2016

Perhitungan nilai wajar investasi pada tanggal 31 Desember 2016 dilakukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan berdasarkan rencana bisnis yang disetujui oleh manajemen untuk periode 7 tahun sampai dengan tahun 2023. Berikut adalah asumsi utama yang digunakan:

Pendekatan dan metode yang digunakan	Diskonto arus kas/ Discounted cash flow
Tingkat diskonto	7,42%
Pertumbuhan PDB	5,09%
Pertumbuhan nilai terminal	4,73%
Tingkat bunga bebas risiko	4,62%
Premi risiko	8,82%
Lack of liquidity discount	30,00%

31 Desember/December 31, 2015

Pendekatan dan metode yang digunakan	Pendekatan pasar dan Nilai aset bersih/ Market approach and Net asset value
Lack of liquidity discount	30,00%

Kemungkinan perubahan lack of liquidity discount sebesar 5%, dengan variabel lain dianggap tetap, akan mengakibatkan kenaikan/penurunan nilai wajar investasi saham pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp8.150 (2015: Rp10.326).

8. EQUITY INVESTMENTS (continued)

On June 30, 2016, the Company executed the option to exchange its shares in PTMI to become shares in MGPL. Based on the shares exchange, the Company obtains the share ownership of 5.7844% in MGPL and releases shares ownership of 5.747% in PTMI.

The fair value of equity investment as of December 31, 2016 is based on the report from Independent Valuer Ihot Dollar & Raymond through its report dated February 6, 2017 amounting to USD8,492,568 (equivalent to Rp114,106). While the fair value of equity investment as of December 31, 2015 was based on the report from Independent Valuer Martokoesoemo, Prasetyo dan Rekan through its report dated January 28, 2016 amounting to USD10,479,614 (equivalent to Rp144,566).

On the basis that the investment is in United States Dollar, the following assumptions are used by independent valuer:

The valuation of fair value of investment as of December 31, 2016 is determined by discounting the future cash flow based on the approved business plan by the management for the 7 years period up to 2023. The following key assumptions are used:

Approach and methods used
Discount rate
PDB's growth
Terminal value growth
Risk-free rate
Risk premium
Lack of liquidity discount

Possible change at 5% in lack of liquidity discount rate, with all other variables held constant, will increase/decrease the fair value of equity investment as of December 31, 2016 by Rp8,150 (2015: Rp10,326).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. INVESTASI SAHAM (lanjutan)

Komitmen investasi saham

Rincian komitmen investasi saham adalah sebagai berikut:

8. EQUITY INVESTMENTS (continued)

Equity investment commitment

Details of equity investment commitment are as follows:

31 Desember/December 31, 2016			
	Komitmen yang sudah dicairkan/ Commitment - drawdown	Komitmen yang belum dicairkan/ Commitment - undrawdown	Total
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga Energi	167.950	-	167.950
	167.950	-	167.950
31 Desember/December 31, 2015			
	Komitmen yang sudah dicairkan/ Commitment - drawdown	Komitmen yang belum dicairkan/ Commitment - undrawdown	Total
Rupiah- Pihak ketiga Infrastruktur *)	-	100.000	100.000
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga Energi	172.437	-	172.437
	172.437	100.000	272.437

*) Komitmen investasi saham pada sebuah perusahaan infrastruktur sebesar Rp100.000 telah dibatalkan pada bulan Agustus 2016.

*) The intended commitment of equity investment in an infrastructure company in the amount of Rp100,000 has been cancelled in August 2016.

9. PINJAMAN DIBERIKAN

Pinjaman diberikan berdasarkan mata uang dan jenis kredit:

9. LOANS

Loans based on currency and type of loans:

	31 Desember/ December, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Rupiah - Pihak berelasi			Rupiah - Related parties
Investasi	601.679	50.500	Investment
Modal kerja	800.000	-	Working capital
	1.401.679	50.500	
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third parties
Investasi	1.443.817	828.797	Investment
Modal kerja	200.000	600.000	Working capital
	1.643.817	1.428.797	
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			United States Dollar - Related parties
Investasi	369.189	386.230	Investment
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			United States Dollar - Third parties
Investasi	1.159.477	1.511.183	Investment
	4.574.162	3.376.710	
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Piutang bunga	21.215	14.569	Accrued interest income
Biaya transaksi belum diamortisasi	(25.776)	(19.952)	Unamortized transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.732)	(28.426)	Allowance for impairment losses
	4.508.869	3.342.901	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan pinjaman diberikan yang tidak mengalami penurunan nilai dan mengalami penurunan nilai:

The table below summarizes the loans that are not impaired and impaired:

31 Desember/December 31, 2016				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Rupiah - Pihak berelasi			<i>Rupiah - Related parties</i>	
Pelabuhan udara	426.679	-	426.679	<i>Airport</i>
Jalan tol	800.000	-	800.000	<i>Toll road</i>
Energi	175.000	-	175.000	<i>Energy</i>
	1.401.679	-	1.401.679	
Rupiah - Pihak ketiga			<i>Rupiah - Third parties</i>	
Jalan tol	648.017	-	648.017	<i>Toll road</i>
Telekomunikasi	447.128	-	447.128	<i>Telecommunication</i>
Penunjang pelabuhan laut	207.000	-	207.000	<i>Seaport support</i>
Energi	341.672	-	341.672	<i>Energy</i>
	1.643.817	-	1.643.817	
Dolar Amerika Serikat -			<i>United States Dollar -</i>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>	
Pemeliharaan pesawat	217.529	-	217.529	<i>Aircraft maintenance</i>
Pelabuhan laut	119.225	-	119.225	<i>Seaport</i>
Energi	32.435	-	32.435	<i>Energy</i>
	369.189	-	369.189	
Dolar Amerika Serikat -			<i>United States Dollar -</i>	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>	
Energi	931.346	228.131	1.159.477	<i>Energy</i>
	4.346.031	228.131	4.574.162	
Ditambah/(dikurangi):			<i>Add/(less):</i>	
Piutang bunga	21.129	86	21.215	<i>Accrued interest income</i>
Biaya transaksi belum diamortisasi	(24.022)	(1.754)	(25.776)	<i>Unamortized transaction costs</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(35.755)	(24.977)	(60.732)	<i>Allowance for impairment losses</i>
	4.307.383	201.486	4.508.869	

31 Desember/December 31, 2015				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Rupiah - Pihak berelasi			<i>Rupiah - Related parties</i>	
Pelabuhan udara	50.000	-	50.000	<i>Airport</i>
Energi	500	-	500	<i>Energy</i>
	50.500	-	50.500	
Rupiah - Pihak ketiga			<i>Rupiah - Third parties</i>	
Jalan tol	621.797	-	621.797	<i>Toll road</i>
Telekomunikasi	400.000	-	400.000	<i>Telecommunication</i>
Penunjang pelabuhan laut	207.000	-	207.000	<i>Seaport support</i>
Energi	200.000	-	200.000	<i>Energy</i>
	1.428.797	-	1.428.797	
Dolar Amerika Serikat -			<i>United States Dollar -</i>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>	
Pemeliharaan pesawat	279.177	-	279.177	<i>Aircraft maintenance</i>
Pelabuhan laut	107.053	-	107.053	<i>Seaport</i>
	386.230	-	386.230	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

	31 Desember/December 31, 2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Unimpaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga				United States Dollar - Third parties
Energi	1.149.272	-	1.149.272	Energy
Telekomunikasi	361.911	-	361.911	Telecommunication
	1.511.183	-	1.511.183	
	3.376.710	-	3.376.710	
Ditambah/(dikurangi):				Add/(less):
Piutang bunga	14.569	-	14.569	Accrued interest income
Biaya transaksi belum diamortisasi	(19.952)	-	(19.952)	Unamortized transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(28.426)	-	(28.426)	Allowance for impairment losses
	3.342.901	-	3.342.901	

Pinjaman diberikan berdasarkan jangka waktu pinjaman:

Loans based on credit term:

	31 Desember December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Rupiah - Pihak berelasi			Rupiah - Related parties
<1 tahun	800.000	-	Less than 1 year
5 - 10 tahun	292.669	50.500	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	309.010	-	More than 10 years
Rupiah - Pihak ketiga			Rupiah - Third parties
1 - 2 tahun	279.532	-	1 - 2 years
2 - 5 tahun	653.392	600.000	2 - 5 years
5 - 10 tahun	496.501	207.000	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	214.392	621.797	More than 10 years
	3.045.496	1.479.297	
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi			United States Dollar - Related parties
5 - 10 tahun	369.189	386.230	5 - 10 years
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga			United States Dollar - Third parties
1 - 2 tahun	247.167	-	1 - 2 years
2 - 5 tahun	520.686	675.888	2 - 5 years
5 - 10 tahun	317.739	612.603	5 - 10 years
Lebih dari 10 tahun	73.885	222.692	More than 10 years
	1.528.666	1.897.413	
	4.574.162	3.376.710	
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Piutang bunga	21.215	14.569	Accrued interest income
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(25.776)	(19.952)	Unamortized transaction costs
Cadangan kerugian penurunan nilai	(60.732)	(28.426)	Allowance for impairment losses
	4.508.869	3.342.901	

Terdapat kenaikan atas pinjaman diberikan yang berasal dari bunga dalam masa konstruksi di tahun 2016 sebesar Rp6.313 dan USD27.730 (2015: Rp14.070).

In 2016, there is an increase in loans from interest during construction amounting to Rp6,313 and USD27,730 (2015: Rp14,070).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

Mutasi total pinjaman diberikan:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	3.376.710	1.615.943
Pencairan pinjaman periode berjalan	2.093.717	2.332.386
Penerimaan pembayaran pinjaman	(846.538)	(729.149)
Efek selisih kurs	(44.727)	157.530
Saldo akhir	4.574.162	3.376.710

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Saldo awal	28.426	19.005
Penyisihan selama tahun berjalan	32.554	8.190
Efek selisih kurs	(248)	1.231
Saldo akhir	60.732	28.426

Perusahaan menghitung cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat pinjaman diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman diberikan telah memadai.

Termasuk didalam pinjaman diberikan merupakan pinjaman dengan perjanjian pembiayaan bersama dengan entitas lain. Keikutsertaan Perusahaan sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan berkisar antara 6% sampai dengan 50% pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dari total kredit sindikasi (tidak diaudit). Risiko atas kredit sindikasi ditanggung secara proporsional oleh peserta kreditur.

9. LOANS (continued)

Movement of total loan outstanding:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	1.615.943	<i>Beginning balance</i>
	2.332.386	<i>Disbursement during the period</i>
	(729.149)	<i>Loan repayment</i>
	157.530	<i>Foreign exchange effect</i>
Ending balance	3.376.710	

Movement of allowance for impairment losses:

	31 Desember/ December 31, 2015	
	19.005	<i>Beginning balance</i>
	8.190	<i>Provision for the year</i>
	1.231	<i>Foreign exchange effect</i>
Ending balance	28.426	

The Company provides allowance for impairment losses based on individual and collective assessment.

As of December 31, 2016 and 2015, there are no past due but not impaired loans.

Management believes the allowance for impairment losses on loans is adequate.

Including in the loans are loans with syndication agreements with other entities. The Company's shares as a member of syndicated loans were 6% to 50% as of December 31, 2016 and 2015 of the total syndicated loans (unaudited). Risks from syndicated loans are shared proportionately by the participating creditors.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

9. LOANS (continued)

Komitmen pinjaman diberikan

Loan commitment

Rincian komitmen pinjaman diberikan adalah
sebagai berikut:

Details of loan commitment are as follows:

31 Desember/December 31, 2016

	Komitmen yang sudah dicairkan/ <i>Commitment - drawdown</i>	Komitmen yang belum dicairkan/ <i>Commitment - undrawdown</i>	Total	
Rupiah - Pihak berelasi				Rupiah - Related parties
Jalan tol	800.000	-	800.000	Toll road
Pelabuhan udara	426.679	473.321	900.000	Airport
Energi	175.000	-	175.000	Energy
	1.401.679	473.321	1.875.000	
Rupiah - Pihak ketiga				Rupiah - Third parties
Jalan tol	648.017	-	648.017	Toll road
Telekomunikasi	447.128	552.872	1.000.000	Telecommunication
Penunjang pelabuhan laut	207.000	530.000	737.000	Seaport support
Energi	341.672	27.828	369.500	Energy
	1.643.817	1.110.700	2.754.517	
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi				United States Dollar - Related party
Pemeliharaan pesawat	217.529	-	217.529	Aircraft maintenance
Pelabuhan laut	119.225	686.935	806.160	Seaport
Energi	32.435	-	32.435	Energy
	369.189	686.935	1.056.124	
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga				United States Dollar - Third parties
Energi	1.159.477	572.277	1.731.754	Energy
	4.574.162	2.843.233	7.417.395	

31 Desember/December 31, 2015

	Komitmen yang sudah dicairkan/ <i>Commitment - drawdown</i>	Komitmen yang belum dicairkan/ <i>Commitment - undrawdown</i>	Total	
Rupiah - Pihak berelasi				Rupiah - Related parties
Pelabuhan udara	50.000	350.000	400.000	Airport
Energi	500	31.500	32.000	Energy
	50.500	381.500	432.000	
Rupiah - Pihak ketiga				Rupiah - Third parties
Jalan tol	621.797	28.203	650.000	Toll road
Telekomunikasi	400.000	-	400.000	Telecommunication
Penunjang pelabuhan laut	207.000	-	207.000	Seaport support
Energi	200.000	-	200.000	Energy
	1.428.797	28.203	1.457.000	
Dolar Amerika Serikat - Pihak berelasi				United States Dollar - Related parties
Pemeliharaan pesawat	279.177	-	279.177	Aircraft maintenance
Pelabuhan laut	107.053	720.647	827.700	Seaport
	386.230	720.647	1.106.877	
Dolar Amerika Serikat - Pihak ketiga				United States Dollar - Third parties
Telekomunikasi	361.911	-	361.911	Telecommunication
Energi	1.149.272	121.570	1.270.842	Energy
	1.511.183	121.570	1.632.753	
	3.376.710	1.251.920	4.628.630	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. PINJAMAN DIBERIKAN (lanjutan)

Komitmen pinjaman diberikan (lanjutan)

Termasuk dalam total komitmen di atas adalah bunga dalam masa konstruksi (IDC) sebesar Rp131.495 dan USD27.730 di tahun 2016 serta Rp96.023 dan USD1.250.000 di tahun 2015.

Mutasi total komitmen pinjaman diberikan:

	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	4.628.630
Penambahan tahun berjalan	3.814.110
Penerimaan pembayaran pinjaman	(846.538)
Pembatalan fasilitas	(32.484)
Efek selisih kurs	(146.323)
Saldo akhir	7.417.395

Pinjaman diberikan oleh Perusahaan memiliki tingkat bunga tetap dan mengambang dengan suku bunga rata-rata di tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 10,85% dan 11,42% per tahun untuk pinjaman dalam Rupiah dan 5,83% dan 5,08% per tahun untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Pinjaman diberikan dapat dijamin dengan agunan berupa salah satu atau kombinasi dari aset tetap, saham, mesin atau peralatan, piutang, rekening bank, jaminan perusahaan atau personal dan jaminan lain yang relevan, serta pengikatan secara hak tanggungan, gadai atau fidusia. Pada beberapa debitur, pemberian pinjaman diberikan secara sindikasi atau *club deal* dengan melibatkan minimal dua kreditur. Dalam hal ini, agunan yang diterima dilakukan pengikatan secara *pari passu* sesuai proporsi nilai fasilitas yang diberikan.

9. LOANS (continued)

Loan commitment (continued)

The total commitment above includes interest during construction (IDC) amounting to Rp131,495 and USD27,730 in 2016 and Rp96,023 and USD1,250,000 in 2015.

Movement of total loan commitment:

	31 Desember/ December 31, 2015	
2.367.763		Beginning balance
2.638.657		Addition during the year
(327.360)		Loan repayment
(134.673)		Facility cancellation
84.243		Foreign exchange effect
4.628.630		Ending balance

The Company disbursed the loans at fixed and floating rates whereby the average interest rates in 2016 and 2015 are 10.85% and 11.42% per annum, respectively, for Rupiah loans and 5.83% and 5.08% per annum, respectively, for United States Dollar loans.

Loans may be secured by collateral in the form of one or a combination of fixed assets, shares, machinery or equipment, accounts receivable, bank accounts, personal and corporate guarantees, or other relevant guarantees as well as a binding mortgage, lien or fiduciary. For some debtors, the loans are syndicated loans or club deal involving at least two creditors. In this case, the collateral received is binded in accordance with the portion of facility amount on a *pari passu* basis.

10. PIUTANG BUNGA

	31 Desember/ December 31, 2016
Deposito berjangka	3.548
Efek-efek	23.342
26.890	

10. ACCRUED INTEREST INCOME

	31 Desember/ December 31, 2015	
45		Time deposits
8.525		Securities
8.570		

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Sewa dan pemeliharaan	1.950	2.002
Program kepemilikan mobil	1.512	1.001
Asuransi	521	551
Lain-lain	1.929	1.455
	5.912	5.009

Rent and service charge
Car ownership program
Insurance
Others

11. PREPAID EXPENSES

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2016
Harga perolehan					
Kendaraan	2.160	544	-	-	2.704
Komputer	2.672	272	(9)	-	2.935
Peralatan kantor	428	315	-	-	743
Peralatan dan perabotan kantor	9.467	2	-	-	9.469
Aset tetap dalam penyelesaian	-	350	-	-	350
	14.727	1.483	(9)	-	16.201
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan	1.909	283	-	-	2.192
Komputer	903	675	(8)	-	1.570
Peralatan kantor	147	163	-	-	310
Peralatan dan perabotan kantor	2.873	2.329	-	-	5.202
	5.832	3.450	(8)	-	9.274
Total tercatat	8.895				6.927

Cost
Vehicles
Computer
Office equipment
Office furniture and fixtures
Property and equipment in progress

Accumulated depreciation
Vehicles
Computer
Office equipment
Office furniture and fixtures

Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2015
Harga perolehan					
Kendaraan	3.099	-	(939)	-	2.160
Komputer	1.979	737	(321)	277	2.672
Peralatan kantor	141	287	-	-	428
Peralatan dan perabotan kantor	9.334	133	-	-	9.467
Aset tetap dalam penyelesaian	277	-	-	(277)	-
	14.830	1.157	(1.260)	-	14.727
Akumulasi penyusutan					
Kendaraan	2.600	248	(939)	-	1.909
Komputer	747	456	(300)	-	903
Peralatan kantor	89	58	-	-	147
Peralatan dan perabotan kantor	474	2.399	-	-	2.873
	3.910	3.161	(1.239)	-	5.832
Total tercatat	10.920				8.895

Cost
Vehicles
Computer
Office equipment
Office furniture and fixtures
Property and equipment in progress

Accumulated depreciation
Vehicles
Computer
Office equipment
Office furniture and fixtures

Net carrying value

Penyusutan aset tetap dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 25).

Depreciation of property and equipment is charged to general and administrative expenses (Note 25).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap dalam penyelesaian sebesar Rp350 terutama merupakan komputer dengan persentase penyelesaian sebesar 99% dan estimasi penyelesaian di tahun 2017.

Rincian dari laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Harga jual	4	477	Selling price
Nilai buku	(1)	(21)	Book value
	3	456	

Pada tanggal 31 Desember 2016, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp2.308 (2015: Rp1.513).

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi QBE Pool Indonesia dan PT Asuransi Central Asia, yang merupakan pihak ketiga dari Perusahaan, terhadap risiko kerugian dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp15.013 (2015: Rp12.808). Manajemen berpendapat bahwa perlindungan asuransi tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan penurunan nilai atas aset tetap, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat terpulihkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

13. BEBAN TANGGUHAN

Beban tangguhan merupakan biaya transaksi yang dibayarkan kepada pihak ketiga berkaitan dengan proses pemberian kredit kepada nasabah dan proses pinjaman diterima oleh Perusahaan. Biaya transaksi akan disajikan sebagai bagian dari pinjaman diberikan atau pinjaman diterima dan kemudian diamortisasi ketika pinjaman diberikan tersebut telah disalurkan kepada debitur atau pinjaman diterima telah ditarik oleh Perusahaan.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

As of December 31, 2016, property and equipment in progress amounted to Rp350 mainly represents computer with percentage of completion of 99% and estimated completion in 2017.

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

As of December 31, 2016, the gross amount of property and equipment which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp2,308 (2015: Rp1,513).

As of December 31, 2016, property and equipment were insured with PT Asuransi QBE Pool Indonesia and PT Asuransi Central Asia, which are third parties of the Company, against damage and loss risks with sum insured of Rp15,013 (2015: Rp12,808). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on the assessment for impairment of the property and equipment, the Company's management believes that there are no events or changes in circumstances, which may indicate that the carrying amounts of these assets are not recoverable as of December 31, 2016 and 2015.

13. DEFERRED CHARGES

Deferred charges represent transaction costs paid to third parties in relation to the processing of the loan to the customers and the processing of the fund borrowings. The transaction cost will be presented as part of the loan or fund borrowings and amortized when the loan is disbursed to the debtors or the fund borrowings have been drawn by the Company.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. BEBAN TANGGUHAN (lanjutan)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, manajemen berpendapat bahwa beban tangguhan dapat direalisasi pada kegiatan bisnis normal.

13. DEFERRED CHARGES (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, management believes that the deferred charges are realizable in the ordinary course of business.

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Perangkat lunak komputer	22.795	24.445	Computer software
Piutang lain-lain	54.890	3.566	Other receivables
Uang jaminan	2.955	2.832	Security deposit
Uang muka	99	18	Advances
	80.739	30.861	

Perangkat lunak komputer

Computer softwares

31 Desember/December 31, 2016

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Sado akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	28.167	4.889	33.056	Cost
Akumulasi amortisasi	3.722	6.539	10.261	Accumulated amortization
Nilai buku neto	24.445		22.795	Net book value

31 Desember/December 31, 2015

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Sado akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan	10.412	17.755	28.167	Cost
Akumulasi amortisasi	1.780	1.942	3.722	Accumulated amortization
Nilai buku neto	8.632		24.445	Net book value

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Pihak berelasi			Related parties
Provisi sindikasi pinjaman	7.875	-	Loan syndication fee
Jasa profesional	-	1.686	Professional services
	7.875	1.686	
Pihak ketiga			Third parties
Jasa profesional	1.298	754	Professional services
Dana pengembalian pinjaman diterima dimuka	1.959	5.875	Loan repayment fund received in advance
Lain-lain	605	374	Others
	3.862	7.003	
	11.737	8.689	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Dana pengembalian pinjaman diterima dimuka adalah transfer dana yang diterima di akhir bulan Desember 2016 dan 2015 yang merupakan pembayaran pinjaman dari beberapa debitur yang jatuh tempo pada bulan Januari 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, utang lain-lain kepada pihak berelasi merupakan utang atas pinjaman sindikasi yang merupakan porsi dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Sedangkan utang lain-lain kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015 merupakan tagihan atas jasa *advisory* yang diberikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation kepada Perusahaan (Catatan 29).

17. OTHER PAYABLES (continued)

Loan repayment fund received in advance is the incoming transfer received at the end of December 2016 and 2015 which represents loan repayment from several debtors which is due in January 2017 and 2016.

Other payable to related party as of December 31, 2016 represent amounts due in relation to loan syndication fee which become the portion of PT Sarana Multi Infrastructure (Persero). Meanwhile, other payable to related party as of December 31, 2015 represents advisory services rendered by Sumitomo Mitsui Banking Corporation to the Company (Note 29).

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pihak berelasi		
Program insentif jangka panjang	2.269	2.596
Beban komitmen	423	1.050
Biaya jasa profesional	-	1.498
Lain-lain	-	264
	2.692	5.408
Pihak ketiga		
Bonus, insentif dan remunerasi	17.126	13.683
Biaya jasa profesional	6.309	5.218
Pengembangan sistem	2.304	6.388
Cadangan tunjangan	2.390	2.222
Lain-lain	2.659	2.968
	30.788	30.749
	33.480	35.887

Beban masih harus dibayar kepada pihak berelasi merupakan beban komitmen atas pinjaman yang belum dicairkan yang diberikan oleh International Finance Corporation kepada Perusahaan (Catatan 29 dan 31). Pada tanggal 31 Desember 2015, biaya jasa profesional dari pihak berelasi merupakan tagihan atas jasa *advisory* yang diberikan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation kepada Perusahaan.

16. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

<i>Related parties</i>
<i>Long term incentives plan</i>
<i>Commitment fees</i>
<i>Professional fee expense</i>
<i>Others</i>
<i>Third parties</i>
<i>Bonus, incentives and remuneration</i>
<i>Professional fee expense</i>
<i>System development</i>
<i>Benefits provision</i>
<i>Others</i>

Accrued expenses to related parties represent commitment fees in relation to the undrawn borrowings provided by International Finance Corporation to the Company (Notes 29 and 31). As of December 31, 2015, professional fee expense due to related party represents advisory services rendered by Sumitomo Mitsui Banking Corporation to the Company.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. SURAT UTANG YANG DITERBITKAN

17. DEBT SECURITIES ISSUED

	2016	
Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016:		<i>Indonesia Infrastructure Finance Bond I Year 2016:</i>
Seri A		<i>A Series</i>
Pihak ketiga	690.000	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	135.000	<i>Related party</i>
Seri B		<i>B Series</i>
Pihak ketiga	195.000	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	55.000	<i>Related party</i>
Seri C		<i>C Series</i>
Pihak ketiga	259.000	<i>Third party</i>
Pihak berelasi	166.000	<i>Related party</i>
	1.500.000	
Ditambah/(dikurangi):		<i>Add/(less):</i>
Biaya penerbitan belum diamortisasi	(5.679)	<i>Unamortized issuance cost</i>
Beban bunga masih harus dibayar	25.612	<i>Accrued interest expense</i>
	1.519.933	

Pada tanggal 29 Juni 2016, Perusahaan telah menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-336/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016. Pada tanggal 19 Juli 2016, Perusahaan telah menerima dana hasil penerbitan obligasi tersebut sebesar Rp1.500.000 yang terdiri dari:

- Seri A sebesar Rp825.000 dengan tingkat bunga tetap 8,25% untuk tenor 3 tahun;
- Seri B sebesar Rp250.000 dengan tingkat bunga tetap 8,70% untuk tenor 5 tahun; dan
- Seri C sebesar Rp425.000 dengan tingkat bunga tetap 9,00% untuk tenor 7 tahun.

Pinjaman Seri A, Seri B dan Seri C akan dibayarkan penuh masing-masing pada tanggal 19 Juli 2019, 19 Juli 2021 dan 19 Juli 2023. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan.

Wali amanat dari penerbitan Obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 menurut Pefindo dan Fitch Rating Indonesia adalah idAAA.

Perjanjian obligasi mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai larangan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor, penggabungan dan atau peleburan usaha, transaksi dengan pihak berelasi, pinjaman, dan penerbitan obligasi.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

On June 29, 2016, the Company obtained effectivity statement from Financial Services Authority through its letter No. S-336/D.04/2016 to conduct public offering on Indonesia Infrastructure Finance Bond I Year 2016. On July 19, 2016, the Company received the funds from the bonds issuance totaling Rp1,500,000 which consists of:

- *Series A amounting to Rp825,000 with a fixed interest rate of 8.25% and tenor of 3 years;*
- *Series B amounting to Rp250,000 with a fixed interest rate of 8.70% and tenor of 5 years; and*
- *Series C amounting to Rp425,000 with a fixed interest rate of 9.00% and tenor of 7 years.*

The Series A, Series B and Series C Bond shall fully be repaid on July 19, 2019, July 19, 2021 and July 19, 2023, respectively. Interest is paid quarterly.

The trustee for the bond issuance is PT Bank Mega Tbk.

As of December 31, 2016, the Indonesia Infrastructure Finance Bond I Year 2016 is rated idAAA by Pefindo and Fitch Rating Indonesia.

The bond agreement includes several covenants, among others, the prohibition of reduction of authorized capital, issued and paid-up capital, merger, related party transactions, borrowings, and bonds issuance.

During the year ended December 31, 2016, the Company has fulfilled all covenants and obligations according to the Trustee Agreements.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

Pendapatan diterima dimuka merupakan provisi yang diterima terkait pinjaman diberikan yang dananya belum ditarik oleh debitur. Pada tanggal 31 Desember 2016, pendapatan diterima dimuka adalah sebesar Rp7.028 (2015: Rp Nihil).

18. UNEARNED REVENUE

Deferred income represents provision received related to loan receivables which have not been drawdown yet by the debtors. As of December 31, 2016, total unearned income amounted to Rp7,028 (2015: Rp Nil).

19. PINJAMAN DITERIMA

	31 Desember/ December 31, 2016
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.000.000
Dolar Amerika Serikat	
International Finance Corporation (USD250.000.000 pada 2016 dan USD35.000.000 pada 2015)	3.359.000
	4.359.000
Ditambah/(dikurangi):	
Beban bunga masih harus dibayar	7.226
Biaya transaksi belum diamortisasi	(84.743)
	4.281.483

19. FUND BORROWING

	31 Desember/ December 31, 2015	
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	
Dolar Amerika Serikat		
United States Dollar International Finance Corporation (USD250,000,000 in 2016 and USD35,000,000 in 2015)	482.825	
	632.825	
Ditambah/(dikurangi):		<i>Add/(less):</i>
Beban bunga masih harus dibayar	677	<i>Accrued interest expenses</i>
Biaya transaksi belum diamortisasi	(105.147)	<i>Unamortized transaction costs</i>
	528.355	

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman diterima dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan jumlah sebesar Rp1.000.000 (Catatan 29 dan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp1.000.000 (2015: Rp150.000).

Pinjaman ini memiliki suku bunga sebesar JIBOR 1 bulan + 1,29% dengan tenor 3 tahun dan akan dibayarkan penuh pada tanggal 16 Desember 2018. Bunga dibayarkan setiap bulan.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan keuangan dan persyaratan negatif (*negative covenants*).

Persyaratan keuangan yang harus dipatuhi Perusahaan diantaranya adalah pemenuhan rasio Utang terhadap Modal sebesar maksimum 5 kali.

Persyaratan negatif mencakup keharusan untuk memperoleh persetujuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk melakukan transaksi tertentu diluar kegiatan usaha normal Perusahaan dan pembatasan tertentu untuk melakukan transaksi tertentu jika Perusahaan melanggar persyaratan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company obtained loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp1,000,000 (Note 29 and 31).

As of December 31, 2016, the Company had drawdown the loan facilities amounting to Rp1,000,000 (2015: Rp150,000).

This loan has an interest rate of 1-month JIBOR + 1.29% with tenor of 3 years and a bullet repayment on December 16, 2018. Interest is payable monthly.

Under the loan agreement, the Company is obliged to fulfill certain financial covenants and negative covenants.

The financial covenants that must be fulfilled by the Company, among others is to fulfill the maximum debt to equity ratio of 5 times.

The negative covenants include requirement to obtain consent from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk to conduct certain transaction outside of the ordinary business activity of the Company and certain restriction to conduct certain transaction when the Company is in breach of financial covenant.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has fulfilled all covenants.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

19. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation

International Finance Corporation I

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman diterima dari International Finance Corporation dengan jumlah sebesar USD250.000.000 yang terdiri dari pinjaman A + MCPP (*Managed Co-lending Portfolio Program*) sebesar USD52.500.000 dan pinjaman B sebesar USD197.500.000 (Catatan 29 dan 31).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, pokok pinjaman yang sudah ditarik dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar USD250.000.000 dan USD35.000.000.

Pinjaman A + MCPP memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,51% dengan tenor 7 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 19 Juni 2021.

Pinjaman B memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,21% dengan tenor 5 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 19 Juni 2019. Bunga dibayarkan setiap tiga bulanan pada tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September dan 15 Desember.

International Finance Corporation II

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman diterima dari International Finance Corporation dengan jumlah sebesar USD150.000.000 yang terdiri dari pinjaman A sebesar USD15.000.000 dan pinjaman B sebesar USD135.000.000 (Catatan 29 dan 31).

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan belum menarik pokok pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut.

Pinjaman A memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 1,55% dengan tenor 5 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 22 Februari 2021.

Pinjaman B memiliki suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 1,15% dengan tenor 3 tahun dan dibayarkan penuh pada tanggal 22 Februari 2019. Bunga dibayarkan setiap tiga bulanan pada tanggal 15 Maret, 15 Juni, 15 September dan 15 Desember.

Dalam perjanjian pinjaman IFC tersebut, Perusahaan diwajibkan memenuhi beberapa persyaratan afirmatif, persyaratan keuangan serta persyaratan negatif (*negative covenants*).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. FUND BORROWING (continued)

International Finance Corporation

International Finance Corporation I

The Company obtained loan facilities from International Finance Corporation amounting to USD250,000,000 which consists of A + MCPP (Managed Co-lending Portfolio Program) loans amounting to USD52,500,000 and B loans amounting to USD197,500,000 (Note 29 and 31).

As of December 31, 2016 and 2015, principal loan drawdown from the loan facilities amounted to USD250,000,000 and USD35,000,000, respectively.

A + MCPP loans have an interest rate of 3-month LIBOR + 2.51% with tenor of 7 years and a bullet repayment on June 19, 2021.

B Loan has an interest rate of 3-month LIBOR + 2.21% with tenor of 5 years and a bullet repayment on June 19, 2019. Interest is payable quarterly on March 15, June 15, September 15 and December 15.

International Finance Corporation II

The Company obtained loan facilities from International Finance Corporation amounting to USD150,000,000 which consists of A Loans amounting to USD15,000,000 and B Loans amounting to USD135,000,000 (Note 29 and 31).

As of December 31, 2016, the Company has not drawdown any principal from the loan facilities.

A loan has an interest rate of 3-month LIBOR + 1.55% with tenor of 5 years and a bullet repayment on February 22, 2021.

B loan has an interest rate of 3-month LIBOR + 1.15% with tenor of 3 years and a bullet repayment on February 22, 2019. Interest is payable quarterly on March 15, June 15, September 15 and December 15.

Under the loan agreements, the Company is obliged to fulfill certain affirmative, financial and negative covenants.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

Persyaratan keuangan yang harus dipatuhi Perusahaan diantaranya adalah sebagai berikut:

No.	Deskripsi/Description	Limit
a.	Risk weighted capital adequacy ratio	12%
b.	Debt to total capitalization ratio	<=3:1
c.	Current ratio	>1.2:1

Persyaratan negatif mencakup keharusan untuk memperoleh persetujuan dari International Finance Corporation untuk melakukan transaksi tertentu seperti pembagian dividen, menyediakan program insentif jangka panjang untuk karyawan, memperoleh utang keuangan berdasarkan kondisi tertentu, dan lain-lain.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan.

19. FUND BORROWING (continued)

The financial covenants that must be fulfilled by the Company, among others, are as follows:

The negative covenants include requirement to obtain consent from International Finance Corporation for certain transactions such as distribution of dividend, providing long term incentive plan to employees, incur financial debts under certain conditions, etc.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has fulfilled all covenants.

20. PINJAMAN SUBORDINASI

20. SUBORDINATED LOANS

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Asian Development Bank (USD94.970.202 pada 2016 dan USD96.925.340 pada 2015)	1.276.020	1.337.085	Asian Development Bank (USD94,970,202 in 2016 and USD96,925,340 in 2015)
World Bank (USD99.880.000 pada 2016 dan 2015)	1.341.987	1.377.845	World Bank (USD99,880,000 in 2016 and 2015)
	2.618.007	2.714.930	
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Beban bunga masih harus dibayar	17.969	13.948	Accrued interest expenses
Biaya transaksi belum diamortisasi	(7.839)	(8.524)	Unamortized transaction costs
	2.628.137	2.720.354	

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman subordinasi dari PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) yang merupakan fasilitas pinjaman penerusan dengan jumlah masing-masing sebesar USD100.000.000 dari Asian Development Bank (ADB) dan World Bank (WB) (Catatan 29 dan 31).

Perusahaan menggunakan fasilitas ini untuk memperkuat struktur modal Perusahaan, serta untuk memberikan pendanaan jangka panjang bagi Perusahaan agar dapat memberikan pembiayaan dengan jangka yang lebih panjang tanpa mengakibatkan ketidaksesuaian tenor antara aset dan liabilitas.

The Company obtained subordinated loan facilities from PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI) which represents channeling facilities amounting to USD100,000,000 each from Asian Development Bank (ADB) and World Bank (WB) (Notes 29 and 31).

The Company used this facility to strengthen its capital structure and to provide long-term funding to enable long-term financing without creating mismatch between asset and liability tenors.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari ADB adalah sebagai berikut:

	Tanggal/Date	Total/Amount	
		USD	
Penarikan 1	13 Desember/December 13, 2012	71.134.021	1st drawdown
Penarikan 2	13 November/November 13, 2013	16.732.954	2nd drawdown
Penarikan 3	19 November/November 19, 2013	337.886	3rd drawdown
Penarikan 4	6 Desember/December 6, 2013	6.400.000	4th drawdown
Penarikan 5	25 November/November 25, 2014	4.877.000	5th drawdown
		99.481.861	

Rincian penarikan atas fasilitas pinjaman subordinasi dari WB adalah sebagai berikut:

	Tanggal/Date	Total/Amount	
		USD	
Penarikan 1	21 Desember/December 21, 2012	10.000.000	1st drawdown
Penarikan 2	12 Juli/July 12, 2013	40.000.000	2nd drawdown
Penarikan 3	3 Desember/December 3, 2013	22.000.000	3rd drawdown
Penarikan 4	23 April/April 23, 2014	20.000.000	4th drawdown
Penarikan 5	25 September/September 25, 2014	5.180.000	5th drawdown
Penarikan 6	23 Juli/July 23, 2015	2.700.000	6th drawdown
		99.880.000	

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari ADB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,45% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Maret dan 1 September. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 September 2014 dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2034.

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from ADB, bears an interest rate of LIBOR 6-month + 1.45% per annum payable semiannually on March 1 and September 1. The first repayment installment of the loan's principal commenced on September 1, 2014 and will mature on March 1, 2034.

Pinjaman subordinasi dari SMI yang merupakan pinjaman penerusan dari WB memiliki tingkat bunga LIBOR 6 bulan + 1,52% per tahun yang dibayarkan setiap enam bulanan pada tanggal 1 Mei dan 1 November. Pembayaran pokok pinjaman yang pertama dilakukan pada tanggal 1 November 2018 dan akan jatuh tempo pada tanggal 1 November 2033.

The subordinated loan facility from SMI, which represents the channeling from WB, bears an interest rate of LIBOR 6-month + 1.52% per annum payable semiannually on May 1 and November 1. The first repayment installment of the loan's principal will commence on November 1, 2018 and will mature on November 1, 2033.

Dalam perjanjian pinjaman subordinasi, Perusahaan diharuskan untuk memenuhi persyaratan berikut, diantaranya menjaga persyaratan rasio lancar sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy ratio*) sebesar 12%.

According to the subordinated loan agreement, the Company must satisfy certain financial ratios, which include among others, maintaining a current ratio of 1.2 and a capital adequacy ratio of 12%.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Selain itu, kecuali mendapatkan persetujuan tertulis dari SMI, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan hal-hal berikut, diantaranya:

- i. Menjamin atau bertanggung jawab atas kewajiban utang, baik kontinjen atau dengan cara lain kecuali merupakan bagian dari kegiatan usaha normal Perusahaan dan tetap memenuhi persyaratan rasio *leverage* yang ditetapkan.
- ii. Mengubah tahun fiskal.
- iii. Melakukan penggabungan, pemisahan (*spin off*), konsolidasi atau reorganisasi.
- iv. Membayar kembali atau membayar dimuka, membeli, menebus, mengganti atau melepaskan diri dari kewajiban utang apapun selain sesuai dengan ketentuan dalam Perjanjian Kredit.
- v. Melakukan tindakan yang akan menyebabkan *money laundering* (pencucian uang) dan *financing of terrorism* (pembiayaan terorisme), penipuan, atau tindakan korupsi dan praktek ilegal lainnya.
- vi. Menimbulkan utang subordinasi apapun, jika setelah timbulnya utang subordinasi tersebut rasio utang subordinasi terhadap ekuitas akan lebih besar dari 2,5 berbanding 1.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi ketentuan batas minimum rasio lancar sebesar 1,2 dan rasio kecukupan modal minimum sebesar 12%.

Periode penarikan fasilitas pinjaman subordinasi dari WB dan ADB telah diperpanjang dari sebelumnya tanggal 31 Desember 2013 menjadi masing-masing 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2014. Oleh karena fasilitas pinjaman subordinasi dari ADB telah berakhir per 31 Desember 2014, Perusahaan tidak akan melakukan penarikan sisa fasilitas pinjaman yang belum ditarik sebesar USD518.139.

20. SUBORDINATED LOANS (continued)

In addition, unless prior written consent of SMI is obtained, the Company is not allowed to carry-out the following, among others:

- i. *Guarantee or become liable with respect to any indebtedness, whether contingent or otherwise, unless it is in the ordinary course of the Company's business and in compliance with the leverage ratio requirements.*
- ii. *Change its financial year.*
- iii. *Undertake any merger, spin off, consolidation or reorganization.*
- iv. *Repay or prepay, purchase, redeem, reimburse or discharge any of its indebtedness other than in accordance with the provisions of the Loan Agreement.*
- v. *Commit to any act that will cause money laundering, financing of terrorism, fraud, or other corrupt or illegal practices.*
- vi. *Incur any subordinated debt, if after the incurrence of such subordinated debt the ratio of subordinated debt to equity shall be greater than 2.5 to 1.*

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with the minimum current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

The availability period of the subordinated loans from WB and ADB has been extended to March 31, 2017 and December 31, 2014, respectively, from the original expiry date of December 31, 2013. As the availability period of the subordinated loan from ADB expired on December 31, 2014, the Company did not utilize the undrawn facilities amounting to USD518,139.

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

31 Desember 2016 dan 2015/December 31, 2016 and 2015

Nama pemegang saham	Total saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Total	Name of shareholders
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	600.000	30.00%	600.000	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)
Asian Development Bank	399.800	19.99%	399.800	Asian Development Bank
International Finance Corporation	399.800	19.99%	399.800	International Finance Corporation
DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH	302.400	15.12%	302.400	DEG - Deutsche Investitions-und Entwicklungsgesellschaft mbH
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	298.000	14.90%	298.000	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
	2.000.000	100.00%	2.000.000	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN CADANGAN UMUM

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp29.800 merupakan agio saham yang dibayarkan oleh Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tertanggal 24 Maret 2016, Perusahaan mengalokasikan 15% dari laba bersih tahun 2015 yaitu sebesar Rp11.196 sebagai cadangan umum.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL AND

Additional paid in capital as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp29,800 represents premium of shares paid by Sumitomo Mitsui Banking Corporation.

Based on Annual General Meeting Shareholders of the Company dated March 24, 2016, the Company allocated 15% of net income in 2015 amounting to Rp11,196 as general reserves.

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Pendapatan bunga pinjaman diberikan	320.881	178.214	<i>Interest income from loans</i>
Pendapatan bunga deposito berjangka	70.010	96.459	<i>Interest income from time deposits</i>
Pendapatan bunga efek-efek dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	100.390	31.780	<i>Interest income from securities and securities purchased under resale agreement</i>
Pendapatan bunga giro	3.792	13.297	<i>Interest income from current accounts</i>
	495.073	319.750	

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat pendapatan bunga dari 2 (dua) konsumen eksternal yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan bunga Perusahaan sebesar Rp145.163 dan Rp101.336.

For the years ended December 31, 2016 and 2015, there are interest income from 2 (two) external customers amounting to 10% or more of the Company's total interest income amounting to Rp145,163 and Rp101,336.

24. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI

Pendapatan provisi dan komisi merupakan pendapatan yang berkaitan dengan pinjaman diberikan, diakui ketika jasa-jasa telah diberikan sesuai dengan kontrak perjanjian seperti jasa *mandatory lead arranger*, sindikasi dan jasa perancangan model pembiayaan.

24. PROVISION AND COMMISSION INCOME

Provision and commission income represents income related to the loans, recognized when the services are rendered in accordance with the respective engagement contracts such as mandatory lead arranger services, syndication and structuring of financing scheme services.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Gaji dan tunjangan	81.374	67.037	Salaries and benefits
Sewa	10.652	10.992	Rent
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 14)	9.989	5.103	Depreciation and amortization (Notes 12 and 14)
Jasa profesional	5.261	8.094	Professional fee
Imbalan kerja (Catatan 28)	4.058	2.750	Employee benefits (Note 28)
Asuransi	2.132	1.663	Insurance
Akomodasi dan transportasi	1.934	2.750	Accommodation and transportation
Pelatihan dan seminar	1.475	974	Training and seminars
Promosi dan komunikasi	1.347	2.033	Promotion and communication
Biaya bank dan kustodian	1.161	942	Bank and custodian charges
Listrik, telepon, air dan internet	974	970	Electricity, telephone, water and internet
Perlengkapan kantor	666	1.179	Office supplies
Representasi	329	162	Representation
Lain-lain	1.519	2.752	Others
	122.871	107.401	

26. BEBAN BUNGA

26. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Pinjaman diterima dari:			Fund borrowing from:
Pihak berelasi			Related parties
International Finance Corporation	99.491	38.768	International Finance Corporation
SMI-Asian Development Bank	31.051	25.464	SMI-Asian Development Bank
SMI-World Bank	30.678	23.017	SMI-World Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.807	81	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Surat utang yang diterbitkan			Debt securities issued
Pihak berelasi			Related parties
PT Taspen (Persero)	150.000	-	PT Taspen (Persero)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	100.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	16.000	-	PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)
Pihak ketiga			Third parties
Lain-lain	44.797	-	Others
	251.018	87.330	

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka merupakan nilai neto Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pajak penghasilan		
Pasal 21	932	794
Pasal 23	2	25
Pasal 26	27	26
Pasal 4(2)	275	6
Pasal 29	5.770	-
	7.006	851
Pajak lainnya	7	34
	7.013	885

c. Pajak penghasilan

Pajak kini

Estimasi pajak penghasilan Perusahaan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari beban pajak kini, beban pajak tangguhan dan beban pajak final sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2016	2015
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	137.104	103.426
Perbedaan temporer:		
Penyisihan program insentif jangka panjang	(316)	(9.904)
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman diberikan menurut fiskal dan komersial	20.294	(12.311)
Akrual bonus dan tunjangan	4.408	(1.357)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	4.012	2.742
Keuntungan yang belum direalisasi dari nilai wajar transaksi derivatif	(578)	-
Penurunan yang belum direalisasi atas nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi	-	63
Perbedaan penyusutan aset tetap dan aset lain-lain menurut fiskal dan komersial	204	(34)
Perubahan nilai wajar investasi saham	(10.544)	41.288
	17.480	20.487

27. TAXATION

a. Prepaid taxes

Prepaid tax represents Value Added Tax (VAT) - net.

b. Taxes payable

Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26
Article 4(2)
Article 29

Other tax

c. Income tax

Current tax

The Company's estimated income tax for the years ended December 31, 2016 and 2015 represents current income tax expense, deferred tax expense and final tax expense as follows:

Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income

Temporary differences:
Provision for long term incentives plan
Difference of provision for impairment losses on loan between fiscal and commercial
Accrued bonus and allowances
Provision for employee benefits
Unrealized gain from fair value of derivative transaction

Unrealized decrease in fair value of securities categorized as fair value through profit or loss
Difference of depreciation of property and equipment and other assets between fiscal and commercial
Changes in fair value of equity investment

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

27. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
2016	2015	
Perbedaan permanen:		Permanent differences:
Pendapatan bunga dikenakan pajak final	(141.021)	(126.697) Interest income subject to final tax
Bagian dari beban yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak final	66.815	31.826 Expense related to income subject to final tax
Lain-lain	6.960	9.049 Others
	(67.246)	(85.822)
Estimasi laba fiskal tahun berjalan	87.338	38.091 Current years' estimated fiscal income
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(64.259)	(102.350) Prior years' fiscal loss carryforward
Laba kena pajak (akumulasi rugi fiskal)	23.079	(64.259) Taxable income/ (accumulated fiscal loss carryforward)
Beban pajak final	(17.846)	(24.385) Final tax expense
Pajak penghasilan:		Income tax:
Beban pajak kini	(5.770)	- Current income tax expense
Beban pajak tangguhan	(11.695)	(4.401) Deferred tax expense
	(17.465)	(4.401)
	(35.311)	(28.786)

Estimasi laba fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 akan menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan 2016.

The Company's estimated fiscal income for the year ended December 31, 2016 will be the basis for preparing annual tax return for 2016.

Estimasi laba fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan 2015.

The Company's estimated fiscal income for the year ended December 31, 2015 is the basis for preparing annual tax return for 2015.

Pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:

Income tax recognized in other comprehensive income:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
2016	2015	
Manfaat/(beban) yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain:		Benefit/(expenses) recognized in other comprehensive income:
Penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	6.282	1.087 Decrease in fair value of available-for-sale securities
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	173	(97) Actuarial loss/(gain)
Total pajak penghasilan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	6.455	990 Total income tax recognized in other comprehensive income

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

27. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax (continued)

Aset/(liabilitas) pajak tangguhan

Deferred tax assets/(liabilities)

Aset pajak tangguhan pada tanggal-tanggal
31 Desember 2016 dan 2015 terdiri dari:

Deferred tax assets as of December 31, 2016
and 2015 consists of the following:

31 Desember/December 31, 2016					
	31 Desember/ December 31, 2015	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	31 Desember/ December 31, 2016	
Akrual bonus dan tunjangan	3.711	1.102	-	4.813	Accrued bonus and allowance
Penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	(721)	-	6.282	5.561	Decrease in fair value of available- for-sale securities
Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan komersial	(7)	51	-	44	Difference of property and equipment depreciation between fiscal and commercial
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman diberikan antara fiskal dan komersial	(1.326)	5.074	-	3.748	Difference of allowance for impairment losses for loan between fiscal and commercial
Kenaikan nilai wajar tagihan derivatif	-	(145)	-	(145)	Increase in fair value of derivative receivables
Penurunan nilai wajar investasi saham	7.532	(2.636)	-	4.896	Decrease in fair value of equity investments
Program insentif jangka panjang	649	(79)	-	570	Long term incentive plan
Liabilitas imbalan kerja	1.686	1.003	173	2.862	Employee benefits obligation
Rugi fiskal	16.065	(16.065)	-	-	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - neto	27.589	(11.695)	6.455	22.349	Deferred tax assets - net
31 Desember/December 31, 2015					
	31 Desember/ December 31, 2014	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan ke ekuitas/ Credited to equity	31 Desember/ December 31, 2015	
Akrual bonus dan tunjangan	4.050	(339)	-	3.711	Accrued bonus and allowance
Kenaikan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	(1.808)	-	1.087	(721)	Increase in fair value of available- for-sale securities
Penurunan nilai wajar efek- efek FVTPL	(16)	16	-	-	Decrease in fair value of FVTPL securities
Selisih penyusutan aset tetap antara fiskal dan komersial	2	(9)	-	(7)	Difference of property and equipment depreciation between fiscal and commercial
Selisih cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman diberikan antara fiskal dan komersial	1.752	(3.078)	-	(1.326)	Difference of allowance for impairment losses for loan between fiscal and commercial
Penurunan/(kenaikan) nilai wajar investasi saham	(2.790)	10.322	-	7.532	Decrease/(increase) in fair value of equity investments
Program insentif jangka panjang	3.125	(2.476)	-	649	Long term incentive plan
Liabilitas imbalan kerja	1.097	686	(97)	1.686	Employee benefits obligation
Rugi fiskal	25.588	(9.523)	-	16.065	Fiscal loss
Aset pajak tangguhan - neto	31.000	(4.401)	990	27.589	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil
perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan
tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense
and the amounts computed by applying the
effective tax rates to income before tax is as
follows:

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	137.104	103.426
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(34.276)	(25.856)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:		
Pendapatan bunga dikenakan pajak final	35.255	31.674
Bagian dari beban yang terkait dengan pendapatan yang dikenakan pajak final	(16.704)	(7.957)
Lain-lain	(1.740)	(2.262)
	16.811	21.455
Jumlah beban pajak penghasilan	(17.465)	(4.401)

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 tentang "Perubahan Ketiga atas Undang-undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

27. TAXATION (continued)

c. Income tax (continued)

Deferred tax assets/(liabilities) (continued)

Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income

Income tax at effective tax rate

Tax effect of permanent differences:

Interest income subject to final tax

Expense related to income subject to final tax

Others

Total income tax expense

d. Administrative

Based on Law of the Republic of Indonesia No. 28 Year 2007 regarding "Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 regarding General Rules and Procedures of Taxation" which is applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Liabilitas imbalan pasca-kerja	10.225	6.007
Imbalan jangka panjang lainnya	1.224	737
	11.449	6.744

Perusahaan memiliki dua imbalan kerja karyawan yaitu imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya.

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company has two employee benefit plans which include post-employment benefits and other long-term benefits.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Pengungkapan di bawah ini merupakan komponen dari liabilitas bersih yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan imbalan jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan dalam hubungannya dengan perhitungan liabilitas yang diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 oleh aktuaria independen (PT Padma Radya Aktuaria) dalam laporannya masing-masing tertanggal 25 Januari 2017 dan 25 Januari 2016.

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 61 dan 51 orang, yang berhak atas manfaat ini.

Beban liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laba rugi pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,	
	2016	2015
Beban jasa kini	2.985	2.352
Beban bunga	541	309
	3.526	2.661

Jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	10.225	6.007

**28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(continued)**

The disclosure below summarizes the components of the estimated net liabilities for employee benefits and other long-term benefit recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the statement of financial position in relation to calculation of the estimated liability for employee benefits as of December 31, 2016 and 2015 by independent actuary (PT Padma Radya Aktuaria) in its reports dated January 25, 2017 and January 25, 2016, respectively.

Post-employment benefits obligation

The Company recognizes post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003. As of December 31, 2016 and 2015, the Company had total of 61 and 51 permanent employees, respectively, who are qualified for this plan.

Amounts recognized in the profit or loss in respect of the post-employment benefits are as follows:

	2016	2015	
	2.985	2.352	Current service cost
	541	309	Interest cost
	3.526	2.661	

The amounts included in the statement of financial position arising from post-employment benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
	10.225	6.007	Present value of unfunded obligation

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	6.007
Beban jasa kini	2.985
Beban bunga	541
Pembayaran manfaat	-
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	692
Saldo akhir	10.225

Mutasi akumulasi keuntungan/(kerugian) aktuarial yang diakui di saldo laba adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal	1.288
Beban jasa kini	(692)
Saldo akhir	596

Historis penyesuaian yang terjadi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Nilai kini liabilitas tidak didanai	146	21
Persentase penyesuaian	1,43%	0,34%

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan memberikan cuti besar sebanyak 30 hari kerja kepada karyawan yang telah memiliki masa kerja 5 (lima) tahun dan setiap kelipatan 5 (lima) tahun. Cuti besar ini dapat diambil pada tahun ke enam. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah karyawan tetap yang berhak mendapatkan program ini masing-masing adalah 61 dan 51 orang.

Sejak tahun 2016, Perusahaan juga memberikan imbalan jangka panjang berupa emas 5 gram kepada karyawan yang telah memiliki masa kerja 5 (lima) tahun dan setiap kelipatan 5 (lima) tahun.

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

Movements in the present value of post-employment benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	3.740	Beginning balance
Beban jasa kini	2.352	Current service cost
Beban bunga	309	Interest cost
Pembayaran manfaat	(7)	Benefits payment
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	(387)	Actuarial loss/(gain)
Saldo akhir	6.007	Ending balance

Movements of accumulated actuarial gain/(loss) recognized in the retained earnings are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	901	Beginning balance
Beban jasa kini	387	Current service cost
Saldo akhir	1.288	Ending balance

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	146	21	613	Present value of unfunded obligations
Persentase penyesuaian	1,43%	0,34%	16,40%	Percentage of experience

Other long-term benefits

The Company provides long service leave (30 working days) for employees who have reached 5 (five) consecutive years of service and further for every 5 (five) years of service period. This long service leave can be taken on the sixth year. As of December 31, 2016 and 2015, the Company had total of 61 and 51 permanent employees, respectively, who are entitled to this program.

Since 2016, the Company also provides long-term benefit in form of 5 gram gold for employees who have reached 5 (five) consecutive years of service and further for every 5 (five) years of service period.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

Imbalan jangka panjang lainnya (lanjutan)

Other long-term benefits (continued)

Jumlah liabilitas imbalan jangka panjang lainnya yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss in respect of the post-employment benefits are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,		
	2016	2015	
Beban jasa kini	353	274	Current service cost
Beban bunga	70	40	Interest cost
Beban jasa lalu	55	(167)	Past service cost
Keuntungan aktuarial	54	(58)	Actuarial gain
	532	89	

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of other long-term benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Saldo awal	737	648	Beginning balance
Beban jasa kini	353	274	Current service cost
Beban bunga	70	40	Interest cost
Beban jasa lalu	55	(167)	Past service cost
Kerugian/(keuntungan) aktuarial	54	(58)	Actuarial loss/(gain)
Pembayaran imbalan	(45)	-	Benefits paid
Saldo akhir	1.224	737	Ending balance

Jumlah liabilitas imbalan jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statements of financial position in respect of other long-term benefits obligation are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	1.224	737	Present value of unfunded obligation

Beban liabilitas imbalan pasca-kerja dan imbalan jangka panjang lainnya di atas dihitung dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefit and other long-term benefits obligation is calculated using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,50%	9,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Salary increase rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	5% per tahun hingga usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55/ 5% per annum until 35 years old and decreased linearly to 0% at a 55 years old	5% per tahun hingga usia 35 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% pada usia 55/ 5% per annum until 35 years old and decreased linearly to 0% at 55 years old	Resignation rate
Tingkat pensiun normal	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	100% pada usia pensiun normal/ 100% at normal retirement age	Normal retirement rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years old	55 tahun/years old	Normal retirement age

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat gaji sebesar 1% dengan variabel lain dianggap tetap terhadap nilai kini liabilitas dan imbalan jangka panjang lainnya (tidak diaudit):

	Kenaikan tingkat tingkat diskonto/ Increase in discount rate	Penurunan tingkat tingkat diskonto/ Decrease in discount rate	Kenaikan tingkat kenaikan gaji/ Increased in salary increase rate	Penurunan tingkat kenaikan gaji/ Decrease in salary increase rate	
2016	(1.001)	1.142	1.190	(1.058)	2016
2015	(614)	705	734	(648)	2015

Berikut adalah ekspektasi pembayaran manfaat liabilitas imbalan kerja di tahun-tahun mendatang (tidak diaudit):

	2016	
Kurang dari satu tahun	362	Less than 1 year
2 - 5 tahun	5.703	2 - 5 years
6 - 10 Tahun	27.656	6 - 10 years
> 10 Tahun	123.439	> 10 years

Rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016 adalah 13,56 tahun (2015: 12,16 tahun).

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change at 1% in discount rate and salary rate with all other variables held constant of the employment benefits obligation and other long-term employee benefit (unaudited):

The following are expected payment periods of the benefits obligation in the future years (unaudited):

The weighted average duration of the employment benefits obligation as of December 31, 2016 is 13.56 years (2015: 12.16 years).

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan adalah sebagai berikut:

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Company is engaged in transactions with related parties. The related parties and nature of relationship are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) (SMI)	Pemegang saham mayoritas Perusahaan/ The majority shareholder of the Company	Penempatan modal/Equity, Pinjaman subordinasi/Subordinated loans, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities, Beban bunga/Interest expense
Asian Development Bank (ADB)	Pemegang saham Perusahaan/The shareholder of the Company	Penempatan modal/Equity, Pinjaman subordinasi/Subordinated loans, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities, Beban bunga/Interest expense
International Finance Corporation (IFC)	Pemegang saham Perusahaan/The shareholder of the Company	Penempatan modal/Equity, Pinjaman diterima/Fund borrowing, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities, Beban bunga/Interest expense

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
DEG - Deutsche Investition - Und Entwicklungsgesellschaft mbH (DEG).	Pemegang saham Perusahaan/The shareholder of the Company	Penempatan modal/Equity
Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)	Pemegang saham Perusahaan/The shareholder of the Company	Penempatan modal/Equity, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain- lain/Accrued expenses and other liabilities, Utang lain-lain/Other payables
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang saham utama/Ultimate shareholder	Efek-efek/Securities, Piutang bunga/ Accrued interest income, Pendapatan bunga/Interest income
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman diterima/Fund borrowing, Beban bunga/Interest expense, Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Surat utang yang diterbitkan/Debt securities issued, Piutang bunga/Accrued interest income, Aset lain-lain/Other assets, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expense
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Surat utang yang diterbitkan/Debt securities issued, Piutang bunga/Accrued interest income, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expense
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	Dimiliki dan dikendalikan pemegang saham Perusahaan/Owned and controlled by the shareholder of the Company	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Piutang bunga/Accrued interest income, Pendapatan bunga/Interest income
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/Owned and controlled by the Shareholder of the Company	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Piutang bunga/Accrued interest income, Pendapatan bunga/Interest income
PT Garuda Maintenance Facility AeroAsia	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman diberikan/Loans, Pendapatan bunga/Interest income
PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman diberikan/Loans, Pendapatan bunga/Interest income
PT Angkasa Pura I (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman diberikan/Loans, Pendapatan bunga/Interest income
PT Angkasa Pura II (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia	Pinjaman diberikan/Loans, Pendapatan bunga/Interest income

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Brantas Adya Surya Energi	Entitas anak dari entitas yang dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Subsidiary of entity owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman diberikan/ <i>Loans</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>
PT Taspen (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Surat utang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Surat utang yang diterbitkan/ <i>Debt securities issued</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
PT Hutama Karya (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i> , Pendapatan jasa advisory/ <i>Advisory income</i>
PT Pertamina (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i> , Piutang bunga/ <i>Accrued interest income</i>
PT Waskita Karya (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman diberikan/ <i>Loans</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>
PT Waskita Sangir	Entitas anak dari entitas yang dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Subsidiary of entity owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman diberikan/ <i>Loans</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i> , Piutang bunga/ <i>Accrued interest income</i>
PT LEN Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman diberikan/ <i>Loan</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>
Perusahaan Penerbit SBSN Indonesia	Dimiliki dan dikendalikan Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Owned and controlled by the Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Boards of Commissioners and Directors</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Gaji dan tunjangan/ <i>Salaries and benefits</i>

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

The Company entered into certain transactions with related parties as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Kas di bank (Catatan 5)	60.892	31.435	Cash in banks (Note 5)
Deposito berjangka (Catatan 5)	1.811.172	447.375	Time deposits (Note 5)
Efek-efek (Catatan 6)	1.493.450	149.425	Securities (Note 6)
Pinjaman diberikan (Catatan 9)	1.830.159	436.730	Loans (Note 9)
Piutang bunga (Catatan 10)	14.758	3.088	Accrued interest income (Note 10)
Beban tangguhan (Catatan 13)	39.212	155	Deferred charges (Note 13)
Aset lain-lain (Catatan 14)	154	1	Other assets (Note 14)
Persentase terhadap total aset			Percentage to total assets
Kas dan setara kas	17,35%	8,69%	Cash and cash equivalents
Efek-efek	13,84%	2,71%	Securities
Pinjaman diberikan	16,96%	7,93%	Loans
Piutang bunga	0,14%	0,06%	Accrued interest income
Beban tangguhan	0,36%	0,00%	Deferred charges
Aset lain-lain	0,00%	0,00%	Other assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang lain-lain (Catatan 15)	7.875	1.686	Other payables (Note 15)
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 16)	2.692	5.408	Accrued expenses and other liabilities (Note 16)
Surat utang yang diterbitkan (Catatan 17)	356.000	-	Debt securities issued (Note 17)
Pinjaman diterima (Catatan 19)	4.281.483	528.355	Fund borrowing (Note 19)
Pinjaman subordinasi (Catatan 20)	2.628.137	2.720.354	Subordinated loans (Note 20)
Persentase terhadap total liabilitas			Percentage to total liabilities
Utang lain-lain	0,09%	0,05%	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	0,03%	0,16%	Accrued expenses and other liabilities
Surat utang yang diterbitkan	4,19%	0,00%	Debt securities issued
Pinjaman diterima	50,37%	16,01%	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	30,92%	82,41%	Subordinated loans

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

29. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED
PARTIES (continued)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31,			
		2016	2015		
PENDAPATAN				REVENUES	
Pendapatan bunga (Catatan 23)	120.766	58.577		Interest income (Note 23)	
Pendapatan provisi dan komisi	1.641	-		Provision and commission income	
Pendapatan jasa <i>advisory</i>	684	-		Advisory income	
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek	2.614	-		Realized gain from the sale of securities	
Persentase terhadap total pendapatan				Percentage to total revenues	
Pendapatan bunga	22,22%	19,12%		Interest income	
Pendapatan provisi dan komisi	0,30%	0,00%		Provision and commission income	
Pendapatan jasa <i>advisory</i>	0,13%	0,00%		Advisory income	
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek	0,48%	0,00%		Realized gain from the sale of securities	
BEBAN				EXPENSES	
Beban bunga (Catatan 26)	206.221	87.330		Interest expenses (Note 26)	
Persentase terhadap total beban				Percentage to total expenses	
Beban bunga	50,74%	43,04%		Interest expenses	

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
		2016	2015		
		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Board of Directors
Gaji dan tunjangan	9.330	21.537	7.962	16.516	Salary and benefits

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

		31 Desember/December 31, 2016			
		Mata uang asal (jumlah penuh)/ Original currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent		
Aset moneter				Monetary assets	
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar	
Kas dan setara kas	148.959.413	2.001.418		Cash and cash equivalents	
Efek-efek	156.820.096	2.107.035		Securities	
Pinjaman diberikan	110.354.360	1.482.721		Loans	
Investasi saham	8.492.652	114.106		Equity investments	
Piutang bunga	1.553.870	20.878		Accrued interest income	
Tagihan derivatif	43.036	578		Derivative receivables	
Aset lain-lain	141.077	1.896		Other assets	
	426.364.504	5.728.632			

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)

31 Desember/December 31, 2016			
	Mata uang asal (jumlah penuh)/ Original currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Euro Eropa			European Euro
Efek-efek	5.028.483	71.211	Securities
Piutang bunga	26.395	374	Accrued interest income
	5.054.878	71.585	
Total aset moneter		5.800.217	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Utang lain-lain	230.957	3.103	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain	262.051	3.521	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	244.488.192	3.284.943	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	195.604.144	2.628.137	Subordinated loans
Total liabilitas moneter	440.585.344	5.919.704	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter neto		(119.485)	Net monetary liabilities

31 Desember/December 31, 2015			
	Dolar Amerika Serikat (jumlah penuh)/ United States Dollar (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
Aset moneter			Monetary assets
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Kas dan setara kas	53.806.711	742.264	Cash and cash equivalents
Efek-efek	25.746.002	355.166	Securities
Pinjaman diberikan	135.659.388	1.871.421	Loans
Investasi saham	10.479.614	144.566	Equity investments
Piutang bunga	138.114	1.905	Accrued interest income
Aset lain-lain	151.832	2.095	Other assets
Total aset moneter	225.981.661	3.117.417	Total monetary assets
Liabilitas moneter			Monetary liabilities
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
Utang lain-lain	545.625	7.527	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain	470.110	6.485	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	27.804.575	383.564	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	197.198.577	2.720.354	Subordinated loans
Total liabilitas moneter	226.018.887	3.117.930	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter neto		(513)	Net monetary liabilities

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perjanjian Pinjaman Komersial - PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk

Pada tanggal 17 Desember 2015, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri"). Berdasarkan perjanjian Pinjaman ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar Rp1.000.000.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Perjanjian Pinjaman Komersial - International
Finance Corporation

International Finance Corporation I

Pada tanggal 19 Juni 2014, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan International Finance Corporation ("IFC"). Berdasarkan perjanjian Pinjaman ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD250.000.000 yang terdiri atas:

- Pinjaman A sebesar USD30.000.000.
- Pinjaman MCPP (*Managed Co-Lending Portfolio Program*) sebesar USD22.500.000.
- Pinjaman B sebesar USD197.500.000.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

International Finance Corporation II

Pada tanggal 22 Februari 2016, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan IFC. Berdasarkan perjanjian Pinjaman ini, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar USD150.000.000 yang terdiri atas:

- Pinjaman A sebesar USD15.000.000.
- Pinjaman B sebesar USD135.000.000.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai proyek-proyek infrastruktur di Indonesia.

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - Bank Dunia

Pada tanggal 20 April 2011, Perusahaan dan SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi Bank Dunia dan selanjutnya, pada 25 April 2011 Bank Dunia telah mengeluarkan surat No. CD-185/IIIF/IV/2011 yang menyatakan pemenuhan kondisi preseden berlakunya Perjanjian Pinjaman tanggal 15 Januari 2010 antara Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Dunia sebesar USD100.000.000. Selain itu, Bank Dunia menyatakan perjanjian pinjaman menjadi efektif sejak 25 April 2011.

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS

Commercial Loan Agreement - PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk

On December 17, 2015, the Company had signed a Loan Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri"). Based on the Loan Agreement, the Company obtained borrowing facilities of Rp1,000,000.

The purpose of the loan was to finance infrastructure projects in Indonesia.

Commercial Loan Agreement - The International
Finance Corporation

International Finance Corporation I

On June 19, 2014, the Company had signed a Loan Agreement with International Finance Corporation ("IFC"). Based on the Loan Agreement, the Company obtained borrowing facilities of USD250,000,000 which consist of:

- A loan amounting to USD30,000,000.
- MCPP (*Managed Co-Lending Portfolio Program*) amounting to USD22,500,000.
- B loan amounting to USD197,500,000.

The purpose of the loan was to finance infrastructure projects in Indonesia.

International Finance Corporation II

On February 22, 2016, the Company had signed a Loan Agreement with IFC. Based on the Loan Agreement, the Company obtained borrowing facilities of USD150,000,000 which consists of:

- A Loans amounting to USD15,000,000.
- B Loans amounting to USD135,000,000.

The purpose of the loan was to finance infrastructure projects in Indonesia.

Subordinated Loan Agreement - The World Bank

On April 20, 2011, the Company and SMI had signed The World Bank - Subordinated Loan Agreement and subsequently, on April 25, 2011 World Bank has issued letter No. CD-185/IIIF/IV/2011 confirming the fulfillment of the conditions precedent to the effectiveness of the Loan Agreement dated January 15, 2010 between the Government of Republic of Indonesia and the World Bank in the amount of USD100,000,000. Furthermore, World Bank declared the Loan Agreement to become effective as of April 25, 2011.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - Bank Dunia
(lanjutan)

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari WB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

Pada tanggal 14 Desember 2012, Perusahaan dan SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya di antaranya perubahan suku bunga pinjaman, perubahan tanggal pembayaran pokok dan bunga dan ketentuan current ratio sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan International Bank For Reconstruction And Development (Grup WB) dan SMI. Menurut perjanjian proyek, Perusahaan diwajibkan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaannya serta perusahaan yang dibiayai mematuhi Manual Operasi.

Berdasarkan surat No. S-760/PU/2013 tertanggal 30 Oktober 2013 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari WB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman WB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 30 November 2015.

Berdasarkan surat No. S-848/PR.2/2015 tertanggal 27 November 2015 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan, *closing date* pinjaman WB diperpanjang kembali dari semula tanggal 30 November 2015 menjadi 30 November 2016.

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)

Subordinated Loan Agreement - The World Bank
(continued)

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from WB.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

On December 14, 2012, the Company and SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan, changes in the date of principal and interest payments, and requirements of current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

In relation to this agreement, the Company had entered into a Project Agreement with the International Bank For Reconstruction And Development (WB Group) and SMI. According to the project agreement, the Company is obliged to ensure that its own financing activities as well as the operations of the companies to which it provides funding are in compliance with the Operation Manual.

Based on letter No. S-760/PU/2013 dated October 30, 2013 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company has obtained approval from WB regarding the extension of closing date of WB subordinated loan from December 31, 2013 to November 30, 2015.

Based on letter No. S-848/PR.2/2015 dated November 27, 2015 from Directorate General Financing Management and Risk of Ministry of Finance, the closing date of WB subordinated loan is extended again from November 30, 2015 to November 30, 2016.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - ADB

Subordinated Loan Agreement - ADB

Pada tanggal 20 April 2011 Perusahaan dan SMI telah menandatangani Perjanjian Pinjaman Subordinasi - ADB dan kemudian pada tanggal 25 April 2011, ADB telah mengeluarkan surat yang menyatakan pemenuhan persyaratan berlakunya perjanjian pinjaman tanggal 20 Januari 2010 antara Pemerintah Republik Indonesia dan ADB sebesar USD100.000.000. Selain itu, ADB menyatakan bahwa semua kondisi untuk efektivitas pinjaman telah dipenuhi dan menyatakan pinjaman efektif pada tanggal 25 April 2011.

On April 20, 2011, the Company and SMI had signed ADB - Subordinated Loan Agreement and subsequently on April 25, 2011, ADB had issued a letter confirming the fulfillment of the conditions precedent to effectiveness of the Loan Agreement dated January 20, 2010 between the Government of the Republic of Indonesia and ADB in the amount of USD100,000,000. Furthermore, ADB declared that all conditions to the effectiveness of the loan had been met and declare that the loan was effective as of April 25, 2011.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan surat kepada SMI perihal penyesuaian mata uang dan struktur bunga dalam penerusan pinjaman dari ADB.

On March 29, 2012, the Company has submitted a letter to SMI regarding adjustment on currency and interest structure for on-lending from ADB.

Pada tanggal 3 Oktober 2012, Menteri Keuangan melalui surat No. S-729/MK.05/2012 yang ditujukan kepada SMI telah menyampaikan persetujuan perihal perubahan mata uang dan struktur suku bunga.

On October 3, 2012, the Minister of Finance through letter No. S-729/MK.05/2012 to SMI has approved the adjustment on currency and interest structure.

Pada tanggal 28 November 2012, Perusahaan dan SMI menandatangani Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Pinjaman Subordinasi tertanggal 20 April 2011, yang mengubah beberapa pasal dalam perjanjian sebelumnya diantaranya perubahan suku bunga pinjaman dan ketentuan *current ratio* sebesar 1,2 dan persyaratan kecukupan modal (*capital adequacy requirement*) sebesar 12%.

On November 28, 2012, the Company and SMI had signed the Amendment Agreement to Subordinated Loan Agreement dated April 20, 2011, which revised several articles in the previous agreement, amongst others, the change in the interest rate of the loan and requirements of current ratio of 1.2 and capital adequacy ratio of 12%.

Berkaitan dengan perjanjian ini, Perusahaan mengikatkan diri dalam Perjanjian Proyek dengan ADB dan SMI.

In relation to this agreement, the Company has entered into Project Agreement with ADB and SMI.

Dalam Perjanjian Proyek, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan berikut, di antaranya:

In the Project Agreement, The Company must fulfill the following requirements, amongst others:

- i. Untuk menjalankan aktivitas pembiayaannya dengan *due diligence* dan efisien serta melakukan praktek administrasi, keuangan, teknik dan lingkungan yang baik.
- ii. Praktek pengadaan yang sesuai dengan Penuntun Pengadaan ADB.
- iii. Rencana, spesifikasi, jadwal, metode konstruksi yang sesuai dengan praktek terbaik internasional.
- iv. Meyakinkan bahwa tujuan dari pinjaman akan tercapai.

- i. Carry out its financing activities with due diligence and efficiency, in accordance with sound administrative, financial, engineering and environmental practices.
- ii. The procurement is in accordance with ADB's Procurement Guidelines.
- iii. Plans, specifications, work schedules and construction methods that meet international best practice.
- iv. Ensure that the purposes of the loan will be accomplished.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman Subordinasi - ADB (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 7 tanggal 13 Desember 2012 yang dibuat oleh Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham secara bulat menyetujui Perusahaan untuk menandatangani bersama SMI, Perjanjian Perubahan terhadap masing-masing Perjanjian Pinjaman Subordinasi dengan ADB dan WB yang berlaku efektif tanggal 30 November 2012.

Berdasarkan surat No. S-13/PU/2014 tertanggal 7 Januari 2014 dari Direktorat Jenderal Pengelolaan Utang Kementerian Keuangan, Perusahaan memperoleh persetujuan dari ADB berkaitan dengan perpanjangan *closing date* pinjaman ADB dari semula tanggal 31 Desember 2013 menjadi tanggal 31 Desember 2014.

Perjanjian Para Pendiri

Pada tanggal 30 Juni 2009, seluruh pemegang saham pendiri Perusahaan melakukan perjanjian mengenai pendirian Perusahaan.

- a. Para pemegang saham pendiri bermaksud untuk menjadikan Perusahaan sebagai perusahaan pembiayaan infrastruktur berbadan hukum perseroan terbatas yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia.
- b. Para pemegang saham pendiri bermaksud supaya Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp400.000 dengan modal awal yang ditempatkan sebesar Rp100.000 dengan para pemegang saham yang disebut penyertaan awal.

Perjanjian Para Pemegang Saham Awal

Perusahaan bersama-sama dengan para pemegang saham pendiri melakukan perjanjian ini pada 15 Januari 2010.

Para Pemegang Saham Pendiri bermaksud bahwa:

- a. SMI melakukan investasi dalam Perusahaan untuk sejumlah Rp600.000 (jumlah mana termasuk penyeteroran bagian awal SMI). Sebagai bagian dari komitmen SMI di atas, pada tanggal pengambilan bagian, SMI akan memberikan suatu pinjaman subordinasi yang dapat dikonversi (CSL) kepada Perusahaan dalam jumlah Rp559.700.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)

Subordinated Loan Agreement - ADB (continued)

Based on Deed No. 7 dated December 13, 2012, of Utiek R. Abdurachman, S.H., M.Li., M.Kn., notary in Jakarta, the shareholders unanimously approved the Company together with SMI to execute the Amendment of each ADB and WB Subordinated Loan Agreements, respectively, effective on November 30, 2012.

Based on letter No. S-13/PU/2014 dated January 7, 2014 from Directorate General Loan Management of Ministry of Finance, the Company had obtained approval from ADB regarding the extension of closing date of ADB subordinated loan from December 31, 2013 to December 31, 2014.

The Founders Agreement

On June 30, 2009, all of the Company's founding shareholders entered into an agreement related to the Company's establishment.

- a. The founding shareholders wished to establish the Company as an infrastructure finance company in the form of a limited liability company under the laws of the Republic of Indonesia.
- b. It is the founding shareholders' intention that the Company shall have an authorized share capital of Rp400,000, and an initial issued share capital of Rp100,000 with the shareholders, known as initial subscription.

The Original Shareholders Agreement

The Company, together with the founding shareholders, entered into this agreement on January 15, 2010.

The Founding Shareholders' intention is that:

- a. SMI made an investment in the Company of Rp600,000 (such amount include SMI's initial subscription). As part of the above SMI commitment, SMI will, on the Subscription Date, extend a convertible subordinate loan to the Company in an amount of Rp559,700 pursuant to the SMI Convertible Subordinated Loan Agreement (CSL).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Perjanjian Para Pemegang Saham Awal (lanjutan)

The Original Shareholders Agreement (continued)

- b. Setelah pengambilan bagian awal, (i) ADB dan IFC berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awal mereka masing-masing akan berjumlah, dalam hal IFC sampai dengan USD40.000.000 dan dalam hal ADB, sampai dengan USD40.000.000 dan (ii) DEG bermaksud untuk melakukan pengambilan bagian tambahan sesuai dengan syarat dan ketentuan dari *Founders Agreement* dan perjanjian ini, yang jumlahnya bersama dengan pengambilan bagian awalnya, akan berjumlah sampai dengan USD20.000.000.

- b. Subsequent to the initial subscription, (i) ADB and IFC committed to make additional subscription in accordance with the terms and conditions of the founders' agreement and this agreement, which together with their respective initial subscriptions would amount, in the case of IFC, to up to USD40,000,000 and in the case of ADB, to up to USD40,000,000 and (ii) DEG intends to make additional subscriptions in accordance with the term and conditions of the Founders Agreement and this agreement, which together with this initial subscription, would amount to up to USD20,000,000.

Para pemegang saham pendiri bermaksud agar para investor swasta dapat mengambil bagian dan/atau membeli saham antara tanggal perjanjian ini dan ulang tahun kelima perjanjian ini sampai dengan batas empat puluh lima persen (45%) dari jumlah seluruh modal saham yang dikeluarkan Perusahaan, dengan ketentuan bahwa batas tersebut tidak berlaku setelah Penawaran Saham Perdana.

It is the founding shareholders' intention that private sector investors may subscribe for and/or acquire shares between the date of this agreement and the fifth anniversary of this agreement up to a limit of forty-five percent (45%) of the total issued share capital of the Company, provided that such limits shall not apply following an Initial Public Offering.

Para Pemegang Saham mengetahui bahwa Pasal 11 dari Peraturan Menteri Keuangan No. 100/PMK.010/2009 Tentang Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur ("Peraturan Menkeu") mensyaratkan Perusahaan yang akan didirikan berdasarkan Peraturan Menkeu tersebut ("Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur"), (i) modal disetor untuk pendirian Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur sedikitnya Rp100.000 dan (ii) perusahaan pembiayaan infrastruktur wajib meningkatkan modal disetornya sedikitnya Rp2.000.000 dalam waktu 5 tahun sejak dikeluarkannya surat izin usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur tersebut.

The Shareholders acknowledge that article 11 of Minister of Finance Regulation No. 100/PMK.010/2009 Regarding Infrastructure Finance Company (the "MOF regulation") requires, with respect to a company to be established thereunder (an "Infrastructure Finance Company"), (i) the paid-up capital for the establishment of such Infrastructure Finance Company to be at least Rp100,000 and (ii) the Infrastructure Finance Company to increase its paid-up capital to become at least Rp2,000,000 within 5 years as of the issuance of its business license.

Untuk memperjelas pada Perjanjian Para Pendiri atau Perjanjian ini:

For the avoidance of doubt, notwithstanding any other provisions of the Founders' Agreement or this agreement:

- i. DEG tidak memiliki janji atau komitmen untuk mengambil bagian atau membayar lebih dari harga pengambilan bagian awalnya (sebagaimana didefinisikan dalam *Founders Agreement*) (mengacu pada Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua); dan

- i. DEG does not have any undertaking or commitment to subscribe and pay more than its initial subscription price (as defined in the Founders Agreement) (refer to Second Amendment of The Shareholders Agreement); and

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS
(continued)

Perjanjian Para Pemegang Saham Awal (lanjutan)

The Original Shareholders Agreement (continued)

- ii. Setiap investor supranasional memiliki hak dengan pertimbangannya sendiri untuk memberikan suara setuju atau tidak setuju atas setiap pengeluaran efek baru pada setiap rapat umum sehubungan dengan pengeluaran efek baru tersebut.

- ii. Each supranational investor has the right in its sole discretion to vote in favour of, or against, any issuance of new securities at any general meeting in connection with such issuance of new securities.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham

Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

Pada tanggal 20 April 2011, Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Keputusan Sirkuler Pemegang Saham ("CROS") tentang Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham tanggal 15 Januari 2010. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham.

On April 20, 2011, the Shareholders of the Company signed the Circular Resolutions of Shareholders ("CROS") regarding the Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement dated January 15, 2010. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended and Restated Shareholders Agreement.

Perubahan dan pernyataan kembali mengakibatkan dihilangkannya sebuah artikel tentang CSL. Perusahaan telah mengembalikan seluruh dana yang terkait dengan CSL yang sejumlah Rp559.700 dalam periode 25 April 2011 sampai 26 April 2011.

The amendment and restatement resulted in the omission of an article regarding CSL. The Company has returned to SMI the entire amount related to CSL totaling Rp559,700 during the period of April 25, 2011 to April 26, 2011.

Perubahan dan pernyataan kembali juga mengakibatkan pengesampingan permanen terhadap Opsi Put. Perubahan dan pernyataan kembali menyatakan bahwa dengan efek dari awal dalam waktu satu (1) tahun setelah tanggal efektif amandemen pertama dan tanggal dimana Investor Supranasional menjadi pemegang saham Perusahaan, Investor Supranasional akan melepaskan hak-hak mereka secara permanen untuk selama Perjanjian ini berlaku untuk melaksanakan Opsi Put berdasarkan Perjanjian ini. Sehingga tidak akan ada hak lebih untuk Put dipertahankan oleh Investor Supranasional satu tahun setelah tanggal 20 April 2011.

The amendment and restatement also resulted in Permanent Waiver of the Put Option. The amendment and restatement stated that with effect from the earlier of the date falling one (1) year after the first amendment effective date and the date on which a Private Sector Investor becomes a shareholder of the Company, the Supranational Investors shall waive their rights, on a permanent basis for so long as this Agreement is in effect, to exercise the Put Option under this Agreement. So that there will be no more right for Put retained by the Supranational Investor one year after April 20, 2011.

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua

Second Amendment of The Shareholders Agreement

Pada tanggal 16 November 2011, para Pemegang Saham Perusahaan menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua. Selanjutnya pada tanggal yang sama, Perusahaan telah menandatangani Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua.

On November 16, 2011, the Shareholders of the Company signed the Second Amendment of The Shareholders Agreement. Subsequently, on the same date, the Company has signed the Amended Shareholders Agreement.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua (lanjutan)

Perubahan Perjanjian Pemegang Saham Kedua mengakibatkan DEG untuk berkomitmen untuk melakukan pengambilan bagian dalam saham Perusahaan yang bersama-sama dengan modal awal yang disetor menjadi sebesar Rp200.000.

Perubahan dan Pernyataan Kembali Perjanjian Pemegang Saham Ketiga

Pada tanggal 19 Maret 2012, Pemegang Saham Pendiri Perusahaan menandatangani Perjanjian Perubahan dan Pernyataan Kembali Ketiga ("Perjanjian Perubahan Ketiga") terhadap Perjanjian Pemegang Saham Awal tanggal 15 Januari 2010, sebagaimana diubah dan dinyatakan kembali pada tanggal 25 April 2011 dan sebagaimana diubah pada tanggal 16 November 2011.

Perjanjian Perubahan Ketiga ini memutuskan hal-hal berikut:

- mengubah dan menyatakan kembali Perjanjian Pemegang Saham Awal.
- menyatakan bahwa Perjanjian Para Pendiri diakhiri.

Perjanjian Pemesanan Saham

Pada tanggal 19 Maret 2012, Perusahaan dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham dimana SMBC sebagai pemesan saham telah setuju untuk mengambil bagian sebanyak 175.000 lembar atau mewakili 14,89% dari saham Perusahaan, mewakili dengan harga sebesar Rp192.500 termasuk agio saham sebesar Rp17.500. SMBC telah menyetorkan pemesanan saham tersebut pada tanggal 26 Maret 2012.

Akta Penundukkan

Pada tanggal 26 Maret 2012, Perusahaan dan SMBC menandatangani Akte Penundukkan dimana SMBC sebagai pemegang saham yang baru berjanji kepada Perusahaan sebagai *trustee* untuk pihak-pihak lain yang pada saat ini atau yang setelah ini menjadi terikat pada Perjanjian Pemegang Saham dan kepada Perusahaan sendiri untuk menundukkan diri dan terikat terhadap semua tugas, beban dan kewajiban para Pemegang Saham berdasarkan ketentuan Perjanjian Pemegang Saham.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Second Amendment of The Shareholders Agreement (continued)

The Second Amendment of The Shareholders Agreement resulted to the commitment of DEG to make additional subscription of the Company's share, which together with its initial subscription, would amount to Rp200,000.

Third Amendment and Restatement of The Shareholders Agreement

On March 19, 2012, the Founding Shareholders of the Company signed the Third Amendment and Restatement of the Shareholders Agreement (the "Third Amendment Agreement") to the Original Shareholders Agreement dated January 15, 2010, as amended and restated on April 25, 2011 and November 16, 2011.

The Third Amendment Agreement resulted the following decisions:

- amended and restated the Original Shareholders Agreement.
- stated that the Founders Agreement shall be terminated.

Share Subscription Agreement

On March 19, 2012, the Company and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) signed a Share Subscription Agreement wherein SMBC as the share subscriber has agreed to subscribe 175,000 shares, representing 14.89% of the total issued shares of the Company at the price of Rp192,500 which included an additional paid-up capital premium of Rp17,500. SMBC has fully paid the shares subscription on March 26, 2012.

Deed of Adherence

On March 26, 2012, the Company and SMBC signed Deed of Adherence where SMBC as the new shareholder covenants to the Company as trustee for all other persons who are at present or who may hereafter become bound by the Shareholders Agreement, and to the Company itself to adhere to and be bound by all the duties, burdens and obligations of a Shareholder imposed pursuant to the provisions of the Shareholders Agreement.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. IKHTISAR PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Polis Asuransi

Perusahaan telah memperoleh polis asuransi jenis *Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk* termasuk Gempa Bumi dan *Directors and Officers Liability* yang mencakup periode sampai 31 Mei 2017 dan dapat diperpanjang kembali.

31. SUMMARY OF SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Insurance Policy

The Company has acquired insurance policy for *Bankers Blanket Bond, Comprehensive General Liability, Property All Risk* including Earthquake and Director and Officer Liability covering the period until May 31, 2017 which can be extended.

32. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

32. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below show the categories and classes of financial instruments as of December 31, 2016 and 2015:

31 Desember/December 31, 2016							
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ Assets held-to-maturity	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Aset tersedia untuk dijual/ Assets available-for-sale	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized costs	Total
<u>Aset keuangan</u>							<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	3.538.279	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Efek-efek	-	200.554	-	1.977.692	250.000	-	Securities
Tagihan derivatif	-	-	578	-	-	-	Derivative receivable
Investasi saham	-	-	114.106	-	-	-	Equity investments
Pinjaman diberikan	4.508.869	-	-	-	-	-	Loans
Piutang bunga	26.890	-	-	-	-	-	Accrued interest income
Aset lain-lain	57.944	-	-	-	-	-	Other assets
<u>Liabilitas keuangan</u>							<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	(11.737)	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(33.480)	Accrued expenses and other liabilities
Surat utang yang diterbitkan	-	-	-	-	-	(1.519.933)	Debt securities issued
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	(4.281.483)	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(2.628.137)	Subordinated loan
	8.131.982	200.554	114.684	1.977.692	250.000	(8.474.770)	2.200.142
31 Desember/December 31, 2015							
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Aset dimiliki hingga jatuh tempo/ Assets held-to-maturity	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi/ Assets at fair value through profit or loss	Aset tersedia untuk dijual/ Assets available-for-sale	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized costs	Total
<u>Aset keuangan</u>							<u>Financial assets</u>
Kas dan setara kas	1.025.744	-	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Efek-efek	-	205.741	300.000	149.425	250.000	-	Securities
Investasi saham	-	-	144.566	-	-	-	Equity investments
Pinjaman diberikan	3.342.901	-	-	-	-	-	Loans
Piutang bunga	8.570	-	-	-	-	-	Accrued interest income
Aset lain-lain	6.416	-	-	-	-	-	Other assets
<u>Liabilitas keuangan</u>							<u>Financial liabilities</u>
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	(8.689)	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	(35.887)	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	(528.355)	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-	(2.720.354)	Subordinated loan
	4.383.631	205.741	444.566	149.425	250.000	(3.293.285)	2.140.078

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

Perusahaan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengelola berbagai risiko yang timbul dari aktivitas usahanya. Perusahaan juga mengadopsi suatu konsep manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh dengan parameter risiko yang terintegrasi yang meliputi antara lain manajemen risiko keuangan dan modal.

Pengawasan aktif atas aktivitas manajemen risiko Perusahaan dilaksanakan melalui beberapa Komite, dimana Komite Eksekutif di bawah pengawasan Direksi terdiri atas Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), dan Dewan Direksi - Komite Investasi (BoD-IC).

RMC adalah komite yang secara langsung berkaitan dengan manajemen atas risiko-risiko, yang membahas dan merekomendasikan kebijakan dan prosedur termasuk pemantauan profil risiko dan mengawasi risiko Perusahaan secara keseluruhan. ALCO merupakan komite yang terkait dengan manajemen risiko dalam penentuan keputusan strategi manajemen atas aset dan liabilitas, penentuan suku bunga dan likuiditas, serta aspek lainnya dalam rangka manajemen atas aset dan liabilitas Perusahaan. BoD-IC merupakan komite yang memantau, menganalisis dan menghitung risiko kredit terkait dengan kegiatan investasi Perusahaan.

a. Manajemen risiko modal (lanjutan)

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuannya untuk melanjutkan keberlangsungan hidup. Struktur modal Perusahaan yang dicatat dalam ekuitas pemegang saham terdiri dari modal ditempatkan dan disetor (Catatan 21), agio saham, penghasilan komprehensif lain dan saldo laba. Sebagian besar modal Perusahaan saat ini ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas (Catatan 5), efek-efek (Catatan 6), investasi saham (Catatan 8) dan pinjaman diberikan (Catatan 9).

Modal disetor dalam rangka pendirian perusahaan pembiayaan infrastruktur ditetapkan paling sedikit sebesar Rp100.000. Perusahaan pembiayaan infrastruktur wajib meningkatkan modal disetor menjadi paling sedikit Rp2.000.000 dalam jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal diterbitkannya izin usaha. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi persyaratan modal minimum.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company takes proactive measures to manage various risks that arise from its business activities. The Company also adopts an enterprise risk management concept with integrated risk parameters involving among others financial risk and capital risk management.

Active supervision on the Company's risk management activities are implemented through Committees of which the Executive Committee under the supervision of the Board of Directors consists of Risk Management Committee (RMC), Asset & Liabilities Committee (ALCO), and Board of Directors - Investment Committee (BoD-IC).

RMC is the committee directly related to the management of risks, which discusses and recommends policies and procedures as well as monitoring risk profile and managing the entire risks of the Company. ALCO is the risk management committee that is related with the decision making of asset and liabilities management strategy, designation of interest rate and liquidity, along with other aspects related to the management of the Company's assets and liabilities. BoD-IC is the committee that oversees, analyze and quantify credit risk exposure arising from the Company's investment activities.

a. Capital risk management (continued)

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern. The Company's capital structure recorded as shareholders' equity consists of capital stock (Note 21), additional paid-in capital, other comprehensive income and retained earnings. The capital of the Company is mainly placed in form of cash and cash equivalents (Note 5), securities (Note 6), equity investment (Note 8), and loans (Note 9).

Paid-up capital for the establishment of infrastructure financing company is set at least in the amount of Rp100,000. Infrastructure financing company shall increase its paid-up capital to at least Rp2,000,000 within 5 (five) years since the issuance of the business license. As of December 31, 2016 and 2015, the Company has fulfilled the minimum capital requirement.

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)**

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat suku bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman tertentu yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Komite Pengawasan Risiko (ROC) untuk pedoman yang khusus terkait dengan risiko.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan terekspos terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan sumber dana Perusahaan yang berdenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat berupa pinjaman subordinasi dan pinjaman komersil, dan juga dalam lingkup lebih kecil terkait dengan beberapa transaksi atas pendapatan dan beban usahanya yang didenominasi dalam mata uang asing.

Perusahaan mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan menjaga, sebisa mungkin, keseimbangan komposisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Posisi mata uang asing bersih dikelola pada tingkat yang rendah bila dibandingkan dengan struktur permodalan Perusahaan. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 30.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Perusahaan terutama terekspos terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat.

Perusahaan melakukan analisis sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 10% dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan, dimana 10% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan dalam pelaporan internal mengenai risiko mata uang asing dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing.

**33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and
policies**

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, as well as for managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Commissioners and Risk Oversight Committee (ROC) for risk specific guidance.

i. Foreign currency risk management

The Company is exposed to foreign currency exchange rate fluctuation mainly due to the Company's funds which are denominated in United States Dollar from subordinated loan and commercial loan, and to a smaller extent from some of its foreign currency denominated transactions on its revenues and operating expenses.

The Company manages the foreign currency exposure by maintaining, as far as possible, balance composition between financial assets and liabilities in foreign currency. The net open foreign currency position is managed at a low level compared to the Company's capital. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 30.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company is mainly exposed to the United States Dollar currency.

The Company conducted an analysis of the Company's sensitivity to a 10% increase and decrease in the Rupiah against the relevant foreign currencies, of which the 10% is the sensitivity rate used for internal reporting on foreign currency risk and represents management's assessment of the plausible change in foreign exchange rates.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko mata uang asing
(lanjutan)

Analisis sensitivitas mata uang asing
(lanjutan)

Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas terutama meliputi pinjaman diberikan dan investasi saham yang diberikan Perusahaan kepada nasabah serta pinjaman eksternal yang didapatkan oleh Perusahaan dimana denominasi investasi adalah dalam mata uang selain mata uang fungsional dari pemberi pinjaman atau peminjam.

Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba atau ekuitas dimana Rupiah menguat 10% terhadap mata uang yang relevan. Untuk pelemahan 10% dari Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak berbanding terbalik pada laba atau ekuitas, sehingga saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

	31 Desember/ December 31, 2016
Laba rugi	+/(8.086)
Ekuitas	+/(8.086)

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada akhir periode pelaporan.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

i. Foreign currency risk management
(continued)

Foreign currency sensitivity analysis
(continued)

The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 10% change in foreign currency rates. The sensitivity analysis mainly includes loans and equity investments disbursed by the Company to customers and external borrowings obtained by the Company where the denomination of the Company's investment is in a currency other than the functional currency of the lender or the borrower.

A positive number below indicates an increase in profit or equity where the Rupiah strengthens 10% against the relevant currency. For a 10% weakening of the Rupiah against the relevant currency, there would be an inverse impact on the profit or equity, thus the balances below would be negative.

	31 Desember/ December 31, 2015	
	+/-51	Profit or loss
	+/-51	Equity

This is mainly attributable to the exposure outstanding on United States Dollar denominated assets and liabilities in the Company at the end of the reporting period.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko mata uang asing
(lanjutan)

Analisis sensitivitas mata uang asing
(lanjutan)

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas bukan sepenuhnya representasi dari risiko valuta asing yang melekat, karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

ii. Risiko harga lain

Perusahaan terekspos terhadap risiko fluktuasi harga pasar efek-efek yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan tersedia untuk dijual (AFS).

Analisis sensitivitas harga efek-efek dan
investasi saham

Analisis sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur terhadap risiko nilai wajar efek-efek dan investasi saham pada akhir periode pelaporan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan jika nilai wajar efek-efek dan investasi saham naik/turun 2%, maka (tidak diaudit):

	31 Desember / December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar efek-efek FVTPL	-	+/- 8.891	Gains/losses from changes in a fair value of FVTPL securities
Investasi saham	+/- 2.717	+/- 2.891	Equity investments
Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual	+/- 39.554	+/- 2.988	Gains/losses from changes in a fair value of available-for-sale securities

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

i. Foreign currency risk management
(continued)

Foreign currency sensitivity analysis
(continued)

In management's opinion, the sensitivity analysis is not fully a representation of the inherent foreign exchange risk, because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

ii. Other price risks

The Company is exposed to risk of fluctuation in quoted price of securities classified at fair value through profit or loss (FVTPL) and available-for-sale (AFS).

Sensitivity analysis of securities and equity
investments prices

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to securities and equity investments fair value risks at the end of the reporting period.

The table below summarizes if securities and equity investments fair value had been 2% higher/lower, hence (unaudited):

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

- b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terekspos terhadap dampak perubahan tingkat bunga terutama karena adanya dampak perubahan terhadap pinjaman yang mempunyai tingkat bunga mengambang, serta pinjaman yang diberikan maupun aktivitas investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*) akibat perubahan bunga di pasar.

Sedapat mungkin Perusahaan menyesuaikan bunga yang diberikan untuk pinjaman (baik tetap ataupun mengambang) dengan bunga sumber pembiayaannya. Sedangkan untuk investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*), risiko tingkat bunga dikelola melalui pemantauan terhadap limit durasi secara portofolio yang dilakukan berkala.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko tingkat bunga.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

- b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iii. Interest rate risk management

The Company is exposed to changes in interest rates mainly due to the impact such changes may have on borrowings that carry floating interest rate, and loans as well as investment activity on excess idle funds, as a result of changes in market interest rate.

As much as practicable, the Company matches the interest rate for loans it extended (whether floating or fixed) with that of the funding source. Whereas for investment in idle funds, the interest rate risk is managed through periodical monitoring against the duration limit on portfolio basis.

The table below summarizes the Company's exposures to interest rate risk.

31 Desember/December 31, 2016							
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	3.538.270	-	-	-	9	3.538.279	Cash and cash equivalents
Efek-efek	-	-	-	2.428.246	-	2.428.246	securities
Tagihan derivatif	-	-	-	-	578	578	Derivative receivables
Investasi saham	-	-	-	-	114.106	114.106	Equity investments
Pinjaman diberikan - neto	60.157	1.172.433	3.124.619	151.660	-	4.508.869	Loans - net
Piutang bunga	-	-	-	-	26.890	26.890	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	-	57.944	57.944	Other assets
Total aset keuangan	3.598.427	1.172.433	3.124.619	2.579.906	199.527	10.674.912	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	11.737	11.737	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	33.480	33.480	Accrued expenses and other liabilities
Surat utang yang diterbitkan	-	-	-	1.519.933	-	1.519.933	Debt securities issued
Pinjaman diterima	7.616	-	4.273.867	-	-	4.281.483	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	17.969	28.875	2.581.293	-	-	2.628.137	Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	25.585	28.875	6.855.160	1.519.933	45.217	8.474.770	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga	3.572.842	1.143.558	(3.730.541)	1.059.973	154.310	2.200.142	Net interest repricing gap

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga
(lanjutan)

iii. Interest rate risk management
(continued)

31 Desember/December 31, 2015							
Suku bunga mengambang/ Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 1 tahun/ More than 3 months up to 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Total	
Aset keuangan							Financial assets
Kas dan setara kas	1.025.698	-	-	-	45	1.025.743	Cash and cash equivalents
Efek-efek	-	-	-	605.166	300.000	905.166	securities
Investasi saham	-	-	-	-	144.566	144.566	Equity investments
Pinjaman diberikan - neto	48.404	540.801	2.753.204	493	-	3.342.902	Loans - net
Piutang bunga	-	-	-	-	8.570	8.570	Accrued interest income
Aset lain-lain	-	-	-	-	6.416	6.416	Other assets
Total aset keuangan	1.074.102	540.801	2.753.204	605.659	459.597	5.433.363	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Utang lain-lain	-	-	-	-	8.689	8.689	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	-	-	-	35.887	35.887	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	-	-	528.355	-	-	528.355	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	-	-	2.720.354	-	-	2.720.354	Subordinated loan
Total liabilitas keuangan	-	-	3.248.709	-	44.576	3.293.285	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga	1.074.102	540.801	(495.505)	605.659	415.021	2.140.078	Net interest repricing gap

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka (tidak diaudit):

	Desember 31/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015
Pendapatan dan beban bunga	+/- 27.830	+/- 7.878
Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar efek- efek tersedia untuk dijual	+/- 27.337	+/- 7.772

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared using assumption that the balance of the liability at the end of the reporting period as the amount that was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to management and represents management's assessment of the plausible change in interest rates.

The table below summarizes if interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, hence (unaudited):

Interest income and expense
Gains/losses from changes in a fair
value of available-for-sale securities

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

- b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko eksposur kredit Perusahaan terutama melekat pada rekening bank, penempatan pada efek-efek serta pinjaman yang diberikan kepada debitur.

Risiko kredit mengacu pada risiko kegagalan pihak rekanan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya sehingga mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

Dalam mengelola dan mengurangi risiko kredit atas pinjaman diberikan, keputusan untuk memberikan kredit kepada debitur/perusahaan proyek dilakukan melalui proses kredit yang ekstensif yang membutuhkan penilaian, evaluasi, dan persetujuan dari Komite Investasi dari Direksi maupun Dewan Komisaris.

Untuk aktivitas investasi atas kelebihan dana yang tersedia (*idle funds*), Perusahaan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudent*) dan konservatif dimana Perusahaan hanya melakukan penempatan pada efek-efek dengan *underlying investment* yang mendapatkan rating kredit yang layak.

Berkaitan dengan penempatan dana di rekening bank, Perusahaan hanya menempatkan dananya pada institusi keuangan yang memiliki peringkat kredit yang layak.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

- b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Credit risk management

The Company's credit risk exposure is primarily attributed to its cash in banks, placement in securities and loans to debtors.

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

In order to manage and minimize credit risk of loans, a decision to provide loans to debtors/project companies is made after going through extensive credit process requiring rigorous assessment, evaluation, and approval process from Investment Committees of Boards of Directors and Commissioners.

For its investment activity on excess idle funds, the Company always implements prudent and conservative principles where the Company only invests its funds on assets with underlying investment that has acceptable credit rating.

In relation to funds placement at bank accounts, the Company only places its funds with credit worthy financial institutions that have acceptable credit rating.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Company's exposure to credit risk.

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Kas dan setara kas	3.538.279	1.025.744	Cash and cash equivalents
Efek-efek	2.428.246	905.166	Securities
Tagihan derivatif	578	-	Derivative receivable
Investasi saham	114.106	144.566	Equity investments
Pinjaman diberikan	4.508.869	3.342.901	Loans
Piutang bunga	26.890	8.570	Accrued interest income
Aset lain-lain	57.944	6.416	Other assets
Total	10.674.912	5.433.363	Total

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

- b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

iv. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, eksposur maksimal risiko kredit sebelum agunan yang diterima atau perangkat kredit lain adalah ekuivalen dengan jumlah tercatat aset keuangan Perusahaan. Agunan yang diterima dan perangkat kredit lain dijelaskan di Catatan 9.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas terutama berasal dari potensi ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset keuangan Perusahaan dengan liabilitas keuangannya. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan dana simpanan, memperoleh fasilitas pinjaman dan dengan terus menerus memonitor arus kas perkiraan dan arus kas aktual serta mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Perusahaan juga melakukan monitor secara berkala posisi likuiditas terhadap limit maksimal.

Untuk mengelola risiko likuiditas jangka pendek, Perusahaan memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

Profil jatuh tempo dari aset keuangan (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan per tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

- b. Financial risk management objectives and policies (continued)

iv. Credit risk management (continued)

As of December 31, 2016 and 2015, the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amounts of the Company's financial assets. The collateral and other credit enhancements are described in Note 9.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk mainly arises from the potential maturity mismatch between the Company's financial assets and liabilities. The Company manages liquidity risk by maintaining adequate reserve funds, obtaining borrowing facilities and by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. The Company also monitors the liquidity position against maximum limit.

In managing short-term liquidity risk, the Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

The maturities profile of financial assets (without considering the allowance for impairment losses) and financial liabilities as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

v. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

v. Liquidity risk management (continued)

31 Desember/December 31, 2016

	0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Total
Aset keuangan/ Financial assets								
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	3.538.279	-	-	-	-	-	-	3.538.279
Efek-efek/Securities	-	-	-	198.806	731.609	918.141	579.690	2.428.246
Tagihan derivatif/ Derivative receivable	578	-	-	-	-	-	-	578
Investasi saham/ Equity investments	-	-	-	-	114.106	-	-	114.106
Pinjaman diberikan/Loans	136.770	35.224	1.137.209	912.059	699.608	1.221.399	427.332	4.569.601
Piutang bunga/Accrued	-	-	-	-	-	-	-	-
Interest income	26.890	-	-	-	-	-	-	26.890
Aset lain-lain/Other assets	57.945	-	-	-	-	-	-	57.945
	3.760.462	35.224	1.137.209	1.110.865	1.545.323	2.139.540	1.007.022	10.735.645
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities								
Utang lain-lain/Other payables	11.737	-	-	-	-	-	-	11.737
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ Accrued expenses and other liabilities	33.480	-	-	-	-	-	-	33.480
Surat utang yang diterbitkan/ Debt securities issued	25.613	-	-	821.876	249.053	423.391	-	1.519.933
Pinjaman diterima/ Fund borrowing	7.226	-	-	3.585.782	688.475	-	-	4.281.483
Pinjaman subordinasi/ Subordinated loans	32.054	-	14.790	156.175	211.408	675.256	1.538.454	2.628.137
	110.110	-	14.790	4.563.833	1.148.936	1.098.647	1.538.454	8.474.770
Selisih jatuh tempo/ Maturity gap	3.650.352	35.224	1.122.419	(3.452.968)	396.387	372.752	(531.432)	2.260.875

31 Desember/December 31, 2015

	0-3 bulan/ 0-3 months	>3-6 bulan/ >3-6 months	>6-12 bulan/ >6-12 months	>1-3 tahun/ >1-3 years	>3-5 tahun/ >3-5 years	>5-10 tahun/ >5-10 years	>10 tahun/ >10 years	Total
Aset keuangan/ Financial assets								
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	1.025.744	-	-	-	-	-	-	1.025.744
Efek-efek/Securities	-	-	-	68.975	511.991	324.200	-	905.166
Investasi saham/ Equity investments	-	-	-	-	144.566	-	-	144.566
Pinjaman diberikan/Loans	48.404	37.066	503.735	776.812	893.600	722.329	389.381	3.371.327
Piutang bunga/Accrued	-	-	-	-	-	-	-	-
Interest income	8.570	-	-	-	-	-	-	8.570
Aset lain-lain/Other assets	6.416	-	-	-	-	-	-	6.416
	1.089.134	37.066	503.735	845.787	1.550.157	1.046.529	389.381	5.461.789
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities								
Utang lain-lain/Other payables	8.689	-	-	-	-	-	-	8.689
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ Accrued expenses and other liabilities	35.887	-	-	-	-	-	-	35.887
Pinjaman diterima/ Fund borrowing	677	-	-	145.056	302.271	80.351	-	528.355
Pinjaman subordinasi/ Subordinated loans	27.064	-	13.771	92.128	202.667	646.700	1.738.024	2.720.354
	72.317	-	13.771	237.184	504.938	727.051	1.738.024	3.293.285
Selisih jatuh tempo/ Maturity gap	1.016.817	37.066	489.964	608.603	1.045.219	319.478	(1.348.643)	2.168.504

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

c. Nilai wajar instrumen keuangan

c. Fair value of financial instruments

Manajemen berpendapat bahwa nilai aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan, mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang dicatat berdasarkan tingkat bunga pasar.

Management believes that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements is a close estimation of their fair values, both for those that have short term maturities as well as those that carry at market rates of interest.

Asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

The significant assumptions used in determining the fair value of financial assets and liabilities are set out below.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Fair value measurements recognized in the statement of financial position

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of financial instruments as of December 31, 2016 and 2015 that grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya berasal dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

c. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c. Fair value of financial instruments (continued)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan (lanjutan)

Fair value measurements recognized in the
statement of financial position (continued)

31 Desember/December 31, 2016						
Nilai wajar/Fair value						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset keuangan tersedia untuk dijual						Financial asset at available-for-sale
Efek-efek	1.977.692	1.977.692	-	-	1.977.692	Securities
Tagihan derivatif	578	-	578	-	578	Derivative receivable
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						Financial asset at FVTPL
Investasi saham	114.106	-	-	114.106	114.106	Equity investments
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Diukur pada biaya perolehan						Acquisition cost
Efek-efek	250.000	273.413	-	-	273.413	Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	200.554	205.389	-	-	205.389	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	3.538.279	-	-	3.538.279	3.538.279	Cash and cash equivalents
Pinjaman diberikan	4.508.869	-	-	4.508.869	4.508.869	Loans
Piutang bunga	26.890	-	-	26.890	26.890	Accrued interest income
Aset lain-lain	57.944	-	-	57.944	57.944	Other assets
	10.674.912	2.456.494	578	8.246.088	10.703.160	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liability for which fair values are disclosed
Utang lain-lain	11.737	-	-	11.737	11.737	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	33.480	-	-	33.480	33.480	Accrued expenses and other liabilities
Surat utang yang diterbitkan	1.519.933	1.512.318	-	-	1.512.318	Debt securities issued
Pinjaman diterima	4.281.483	-	-	4.281.483	4.281.483	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	2.628.137	-	-	2.628.137	2.628.137	Subordinated loans
	8.474.770	1.512.318	-	6.954.837	8.467.155	

Pada tahun 2016, terdapat perubahan metode penilaian untuk investasi saham, dari sebelumnya menggunakan metode pasar dan nilai aset bersih, menjadi metode diskonto arus kas dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang lebih komprehensif.

In 2016, there is change in the valuation method of equity investments, from market approach and net assets value to the discounted cash flow method considering availability of more comprehensive data.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL
(lanjutan)

33. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
(continued)

c. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c. Fair value of financial instruments (continued)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan (lanjutan)

Fair value measurements recognized in the
statement of financial position (continued)

31 Desember/December 31, 2015						
Nilai wajar/Fair value						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur pada nilai wajar						Assets measured at fair value
Aset keuangan tersedia untuk dijual						Financial asset at available-for-sale
Efek-efek	149.425	149.425	-	-	149.425	Securities
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						Financial asset at FVTPL
Efek-efek	300.000	-	-	300.000	300.000	Securities
Investasi saham	144.566	-	-	144.566	144.566	Equity investments
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan						Assets for which fair values are disclosed
Diukur pada biaya perolehan						Acquisition cost
Efek-efek	250.000	250.000	-	-	250.000	Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Efek-efek	205.741	205.741	-	-	205.741	Securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.025.744	1.025.744	-	-	1.025.744	Cash and cash equivalents
Pinjaman diberikan	3.342.901	-	-	3.342.901	3.342.901	Loans
Piutang bunga	8.570	-	-	8.570	8.570	Accrued interest income
Aset lain-lain	6.416	-	-	6.416	6.416	Other assets
	5.433.363	1.175.169	-	4.258.194	5.433.363	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan						Liability for which fair values are disclosed
Utang lain-lain	8.689	-	-	8.689	8.689	Other payables
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	35.887	-	-	35.887	35.887	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman diterima	528.355	-	-	528.355	528.355	Fund borrowing
Pinjaman subordinasi	2.720.354	-	-	2.720.354	2.720.354	Subordinated loans
	3.293.285	-	-	3.293.285	3.293.285	

Selama tahun 2015, terdapat transfer pada investasi saham dari tingkat 2 ke tingkat 3 dikarenakan perubahan metode valuasi.

During 2015, the equity investment was transferred from level 2 to level 3 of the fair value hierarchy due to change in valuation method.

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. SEGMENT OPERASI

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk. Laba rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENT

The Company manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segments information concerning the main segments was set out as follows:

31 Desember/December 31, 2016				
	Produk Investasi/ Investment products	Produk Tresuri/ Treasury products	Jasa Advisory/ Advisory services	Total
Pendapatan bunga	380.646	114.427	-	495.073
Pendapatan provisi dan komisi	51.409	-	-	51.409
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek	-	2.614	-	2.614
Keuntungan yang direalisasi dari transaksi derivatif	-	15.410	-	15.410
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar transaksi derivatif	-	578	-	578
Pendapatan jasa advisory	-	-	7.381	7.381
Kerugian dari investasi saham	(26.690)	-	-	(26.690)
Beban bunga	(184.203)	(66.815)	-	(251.018)
Beban umum dan administrasi	(23.808)	(24.694)	(6.108)	(54.610)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(32.554)	-	-	(32.554)
Beban yang tidak dapat dialokasi - neto	-	-	-	(70.489)
Laba sebelum beban pajak	164.800	41.520	1.273	137.104

					Interest income
					Provision and commission income
					Realized gain from sale of securities
					Realized gain from derivative transaction
					Unrealized gain from changes in fair value of derivative transaction
					Advisory income
					Loss from equity investment
					Interest expense
					General and administrative expenses
					Provision for impairment losses
					Unallocated expenses - net
					Income before tax expense

31 Desember/December 31, 2015				
	Produk Investasi/ Investment products	Produk Tresuri/ Treasury products	Jasa Advisory/ Advisory services	Total
Pendapatan bunga	185.448	134.302	-	319.750
Pendapatan provisi dan komisi	17.835	-	-	17.835
Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek	-	197	-	197
Pendapatan jasa advisory	-	-	419	419
Kerugian dari investasi saham	(41.287)	-	-	(41.287)
Beban bunga	(45.268)	(42.062)	-	(87.330)
Beban umum dan administrasi	(27.814)	(22.484)	(11.462)	(61.760)
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	(8.190)	-	-	(8.190)
Beban yang tidak dapat dialokasi - neto	-	-	-	(36.208)
Laba sebelum beban pajak	80.724	69.953	(11.043)	103.426

					Interest income
					Provision and commission income
					Realized gain from sale of securities
					Advisory income
					Loss from equity investment
					Interest expense
					General and administrative expenses
					Provision for impairment losses
					Unallocated expenses - net
					Income before tax expense

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2016 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA INFRASTRUCTURE FINANCE
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2016 and
for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. LABA PER SAHAM

Berikut adalah perhitungan laba bersih per saham dasar:

35. EARNINGS PER SHARE

The following presents the computations of basic earnings per share:

		31 Desember/December 31,			
		Laba bersih tahun berjalan/ Income for the year	Rata-rata tertimbang jumlah saham dasar/ Weighted average number of ordinary shares outstanding	Laba per saham/ Earnings per share	
2016		101.794	2.000.000	51	2016
2015		74.640	1.925.297	39	2015

**36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PEMBIAYAAN NON-
KAS**

**36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES**

	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
Penurunan investasi saham	(26.690)	(41.287)	Decrease in equity in investments
Realisasi kerugian investasi saham	(37.235)	-	Realized loss from equity in investments
Penurunan efek-efek tersedia untuk dijual			Decrease in available-for-sale securities
dari perubahan nilai wajar	(18.847)	(3.138)	from changes in fair value
Kenaikan aset lain-lain dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.304	6.388	Increase in other assets through accrued expense and other liabilities
Kenaikan aset tetap dari beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	350	-	Increase in fixed assets through accrued expense and other liabilities

37. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui dan diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 14 Februari 2017.

37. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements are the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on February 14, 2017.